

**PENGARUH RELIGIUSITAS MUZAKI, AKUNTABILITAS  
DAN KREDIBILITAS LEMBAGA AMIL ZAKAT TERHADAP  
KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA AMIL  
ZAKAT.**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari  
Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

TESA DANIATI

14423042

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang beranda tangan dibawah ini,

Nama : Tesa Daniati  
Nim : 14423042  
Program Studi : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 19 September 2018

  
Tesa Daniati



## UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kallurang KM. 14,5 Yogyakarta  
Telp. (0274) 898462, Fax. 896463, E-Mail: fia@ull.ac.id


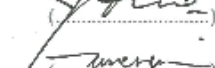


### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis  
Tanggul : 4 Oktober 2018  
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat  
Disusun oleh : TESA DANIATI  
Nomor Mahasiswa : 14423042

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua	: Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM	
Penguji I	: Dr. Rahmani Timorita Y., M.Ag	
Penguji II	: Dr. Siti Achiria, SE, MM	
Pembimbing	: Soya Sobaya, SEI, MM	

Yogyakarta, 9 Oktober 2018



  
Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syarah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/M/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi,

Nama : Tesa Daniati  
Nim : 14423042  
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendafilkan diri untuk mengikuti mubaqosah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 September 2018

  
Soya Sobayn, SFI, MM

**NOTA DINAS**

Yogyakarta, 13 September 2018

**Hal : Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 927/Dek/60/DAS/FLAI/III/2018

Atas tugas kuni sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Iesa Damia  
Nomor/Pokok NIM : 14423042  
Program Studi/Konsentrasi : Ekonomi Islam/Perbankan Syariah  
Tahun Akademik : 2017/2018  
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Dosen Pembimbing



Soya Sobana, SEI, MM

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas Ridho-Mu ya Allah, karya sederhana ini dapat terselesaikan. Tidaklah tanpa kehendak-Mu perjuangan ini dapat terlewati, sehingga akan mengantarku ke dalam perjuangan-perjuangan selanjutnya.

Untuk Ayah dan Ibu tercinta Terima kasih atas setiap bait-bait doamu untukku, ridhomu yang menjadi jembatan bagiku untuk berjalan didalam perjuangan ini, memotivasi dalam setiap langkah-langkahku guna mencapai cita-citaku. Kasih sayangmu yang tulus mampu menerangi disetiap gelapnya kehidupan. Dengan segala ketulusanmu ku Persembahkan karya sederhana ini untuk mu ayah dan ibu.

Untuk Dosen-dosenku Terima kasih atas segala bimbingan dan pendidikan serta semangat yang telah diberikan dari semenjak mulai perkuliahan hingga saat ini. Sungguh segala yang telah diberikan padaku sangatlah bermanfaat dan menjadi harta yang paling berharga.

Dan tak lupa pula Terima kasih atas segala doa, dukungan dan semangat dari sahabat-sahabat tercinta. Langkah-langkah terindah karena kalian yang menemani. Semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AMIN

## MOTTO

"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allâh, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dahi, lambung dan punggung mereka dibakar dengannya, (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".

(QS. at-Taubah/9:34-35)

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui".

(Q.S At-Taubah ayat 103)

**ABSTRAK****PENGARUH RELIGIUSITAS MUZAKI, AKUNTABILITAS  
DAN KREDIBILITAS LEMBAGA AMIL ZAKAT TERHADAP  
KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA AMIL  
ZAKAT****Tesa Daniati****14423042**

Zakat adalah salah satu sektor sosial keuangan syariah yang memiliki potensi dan peran yang cukup signifikan di Indonesia. Potensi yang sangat besar tentunya harus diimbangi dengan pengelolaan zakat yang baik dan benar serta peningkatan kepercayaan muzaki terhadap lembaga pengelola zakat guna tercapainya salah satu tujuan zakat yaitu untuk mengetaskan kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat pada lembaga amil zakat 2) Mengetahui pengaruh kredibilitas terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat pada lembaga amil zakat 3) mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat pada lembaga amil zakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah muzaki di Jalan Kaliurang Kab. Sleman Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *Purposive sampling methode* yaitu cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dengan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelum. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner serta dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas, akuntabilitas dan kredibilitas lembaga zakat tidak berpengaruh terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat hal ini dilihat dari nilai Sig. Lebih besar dari 0,05.

**Kata Kunci : Religiusitas, Akuntabilitas, Kredibilitas, Lembaga Pengelola Zakat**



## ABSTRACT

### THE IMPACT OF RELIGIOUSITY, ACCOUNTABILITY AND CREDIBILITY TOWARDS *AMIL ZAKAT INSTITUTION* ON THE DECISION OF MUZAKI TO FULFIL THE ZAKAT IN *AMIL ZAKAT INSTITUTION*

**Tesa Daniati**  
**14423042**

Zakat is one of social sectors in sharia finance that is potential and plays a quite significant role in Indonesia. A very great potential certainly must be balanced with a good and right management of zakat and the increase of trust from the *muzaki* (those that have had obligation to fulfill the zakat) to the zakat institution for achieving one of goals of zakat that is to alleviate the poverty in Indonesia. This research aims to 1) observe the impact of religiosity on the decision of muzaki in fulfilling the zakat in Amil Zakat Institution; 2) to observe the impact of the credibility on the decision of muzaki in fulfilling the zakat in Amil Zakat institution and 3) to observe the impact of accountability on the decision of muzaki in fulfilling the zakat in Amil Zakat institution.

This research used a quantitative approach in which the research population was the Muzaki in Kaliurang Street Sleman Regency, Yogyakarta. 30 people were used as the sample of the research using the *Purposive sampling method* by sampling based on the characteristics that have been known previously. The data collection was done by distributing the questionnaires and making documentation.

The result of the research showed that religiosity, accountability and credibility to the zakat institution had no impacts on the decision muzaki in fulfilling the zakat in Amil Zakat Institution as seen from the Sig Value of above 0,05.

**Keywords: Religiosity, Accountability, Credibility, Zakat Management Institution**

Oktober 15, 2018

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated by a Center for International Language and Cultural Studies of Islamic University of Indonesia  
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

**KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor : 158 Th.1987

Nomor : 0543b/U/1987

**TRANSLITERASI ARAB – LATIN**

**Pendahuluan**

Penelitian Transliterasi Arab – Latin merupakan salah satu program penelitian Puslitbang Lektur Agama. Badan Litbang Agama. Yang pelaksanaannya di mulai tahun anggaran 1983/1984. Untuk mencapai hasil rumusan yang lebih baik, hasil penelitian itu di bahas dalam pertemuan terbatas guna menampung pandangan dan pemikiran para ahli agar dapat di jadikan bahan telaah yang berharga bagi forum seminar yang sifatnya lebih luas dan nasional.

Transliterasi Arab – Latin memang dihajatkan oleh bangsa Indonesia karena huruf Arab di pergunakan untuk menuliskan kitab Agama Islam berikut penjelasannya (Al-Qur'an dan Hadist), mementara bangsa Indonesia mempergunakan huruf Latin untuk menuliskan bahasanya. Karena Ketiadaan pedoman uang baku, yang dapat di pergunakan untuk umat Islam di Indonesia yang merupakan mayoritas bangsa Indonesia ,transliterasi Arab – Latin yang terpakai dalam masyarakat banyak ragamnya. Dalam menuju kearah pembakuan itulah Puslitbang Lektur Agama melalui penelitian dan seminar berusaha menyusun pedoman yang diharapkan dapat berlaku secara Nasioanal.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah di bahas beberapa makalah yang disajikan oleh para Ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut di bahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab – Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan, M.A ,2) Ali Audah , 3) Prof.Gazali Dunai , 4) Prof.Dr.H.B.Jassin, dan 5) Drs. Sudarno, M.Ed.

Dalam pidato pengarahan Tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena :

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu Pengetahuan Keislaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman Transliterasi Arab–Latin yang baku telah lama di dambakan karena sangat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak Semuanya mengenal dan menguasai huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama , khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama,dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama ,dan Instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan,sangat memerlukan pedoman yang baku tentang Transliterasi Arab-Latin yang dapat di jadikan acuan dalam penelitian dan pengalih hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda,Usaha penyeragamannya sudah pernah di coba,baik oleh instansi maupun perorangan,namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh,di pakai oleh seluruh umat islam di Indonesia. Oleh karena itu dalam usaha mencapai keseragaman,seminar menyepakati adanya pedoman Transliterasi Arab – Latin baku yang dikuatkan denagan suatu Surat Keputusan Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk di gunakan secara Nasional.

### **Pengertian Transliterasi**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### **Prinsip Pembakuan**

Pembakuan pedoman Transliterasi Arab – Latin ini di susun dengan prinsip sebagai berikut :

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Di Sempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengan cara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “ satu fenom satu lambang”.
3. Pedoman Transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

### **Rumusan Pedoman Transliterasi Arab - Latin**

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman Transliterasi Arab - Latin ini meliputi :

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta'marbutah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf Syamsiyah dan Qomariyah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata
9. Huruf kapital
10. Tajwid

#### **1. Konsonan**

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf,dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

### 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ يَ ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ وُ ...	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

ذُكِرَ	- zūkira
يَذْهَبُ	- yaẓhabu
سُئِلَ	- su'ila
كَيْفَ	- kaifa
هَوَّلَ	- haula

### 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى...	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ	- qāla
رَمَى	- ramā
قِيلَ	- qīla

### 4. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

#### 1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunkan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- rauḍah al-aṭfāl
	-- rauḍatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	-al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةُ	- talḥah

## 5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

## 6. Kata Sandang



Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ال** namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

السَّيِّدُ - as-sayyidu

الشَّمْسُ - as-syamsu

القَلَمُ - al-qalamu

البَدِيعُ - al-badi'u

الْجَلَالُ - al-jalālu

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْخُذُونَ - ta'khuẓūna

النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- inna
أُمِرْتُ	- umirtu
أَكَلٌ	- akala

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ Wa auf al-kaila wa-almizān

Wa auf al-kaila wal mizān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursahā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الدَّيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ

سَبِيلًا Walillāhi 'alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā'a ilaihi sabīla

Walillāhi 'alan-nāsi hijjul-baiti

manistaṭā'a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fih al- Qur'ānu
	Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fihil Qur'ānu
وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ	Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn
	Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ	Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn
	Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ    Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ Wallāha bikulli syai'in 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي خَلَقَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَخَلَقَ فِيهَا  
 سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ  
 بِالْحَقِّ نَبِيًّا وَتَلْبِيًّا، وَدَعَانَا إِلَى الْحَقِّ بِأَذْنِ وَبِرَاجَا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ  
 وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Mengetahui dan Maha Melihat hamba-hambanya, Maha suci Allah, Dia-lah yang menciptakan bintang-bintang di langit, dan dijadikan padanya penerang dan Bulan yang bercahaya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan bahwa Muhammad SAW adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, yang diutus dengan kebenaran, sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, mengajak pada kebenaran dengan izin-Nya, dan cahaya penerang bagi umatnya. Ya Allah, curahkan sholawat dan salam bagi-Nya dan keluarganya, yaitu doa dan keselamatan yang berlimpah.

Kemudian, sebagai sebagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia, Maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **"Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat Yogyakarta"**.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan dari penulis. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan

dukungan dari berbagai pihak, sehingga penyusun sepantasnya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Fathul Wahid, S.T.,M.Sc.,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Drs. Dr. H.Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr.Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Soya Sobaya, SEI, MM selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam FIAI Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu kepada penulis dalam rangka membimbing penyelesaian skripsi ini.
5. Kedua Orang tua saya tercinta, Bapak Zainudin Dan Ibu Maryuni yang telah banyak memberikan dorongan semangat dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini. Terimakasih banyak atas kasih sayang, dukungan moral, materi dan doa yang tiada henti.
6. Kakek dan adikku tersayang yang selalu menjadi motivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas doa dan dukungan serta semangatnya hingga titik ini.
7. Sahabat-sahabat EKIS 2014, kebersamaan bersama kalian adalah hal yang tidak mungkin bisa terlupakan. Terimakasih atas support dan dukungannya, semoga kita menjadi manusia yang bermanfaat bagi nusa bangsadan agama.
8. Teman-teman kos saya terimakasih atas dukungan, motivasi dan hiburan yang telah kalian berikan serta terima kasih sudah menjadi keluarga yang baik.
9. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada penyusun serta membantu dan mempermudah penyusun mengurus administrasi baik dalam penyusunan skripsi maupun selama proses perkuliahan.
10. Staff akademik Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah membantu penyusun dalam pembuatan surat-surat terkait penyusunan skripsi sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan lancar.

11. Seluruh pihak-pihak yang terlibat membantu dalam penyusunan penyusunan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu. Terima kasih banyak untuk semuanya.

Semoga segala bentuk dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sewajarnya manusia yang jauh dari kesempurnaan, penyusun menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan yang akan datang. Semoga apa yang sudah penyusun berikan dapat menjadi manfaat untuk berbagai pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 September 2018

Penulis



Tessa Damiani

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	iv
NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
KATA PENGANTAR .....	xxi
DAFTAR ISI .....	xxvi
DAFTAR TABEL .....	xxvii
DAFTAR GAMBAR.....	xxviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Telaah Pustaka .....	6
B. Landasan Teori .....	13
1. Zakat .....	13
b. Pengertian zakat .....	14
c. Dasar Hukum Zakat .....	14
d. Tujuan Zakat .....	15
e. macam-macam Zakat.....	15
2. Muzaki .....	19



a. Pengertian Muzaki .....	19
b. Syarat orang yang wajib Zakat.....	19
3. Lembaga Amil Zakat.....	20
a. Pengertian dan Fungsi LAZ.....	20
b. Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat.....	27
c. Religiusitas.....	31
d. Keputusan Muzaki Membayar Zakat.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Desain Penelitian .....	38
B. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	38
C. Populasi dan Sampel .....	38
D. Metode Pengumpulan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....	41
G. Instrumen Penelitian .....	43
H. Metode Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat .....	45
B. Gambaran Umum Responden .....	53
C. Analisis Deskriptif Variabel .....	57
D. Uji Asumsi Klasik.....	60
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.5 kedudukan dan structural BAZNAS.....	22
Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel.....	39
Tabel 3.2 Definisi Variabel Operasional.....	42
Tabel 3.3 Gambaran instrumen penelitian.....	43
Tabel 3.4 Uji Validitas.....	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Ulang Variabel Akuntabilitas Dan Kredibilitas.	46
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas.....	47
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel.....	57
Tabel 4.2 Tangapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas.....	57
Tabel 4.3 Tangapan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas.....	58
Tabel 4.4 Tangapan Responden Terhadap Variabel Kredibilitas.....	58
Tabel 4.5 Tangapan Responden Terhadap Variabel Keputusa.....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 4.8 Hasil Regresi Linear Berganda.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Structur LAZ.....	30
Gambar 4.2 Responden berdasarkan jenis kelamin.....	53
Gambar 4.3 Diagram Berdasarkan Umur Responden.....	54
Gambar 4.4 Berdasarkan Bidang Usaha Responden.....	54
Gambar 4.5 Berdasarkan Lembaga zakat.....	55
Gambar 4.6 Berdasarkan Omset Usaha Responden.....	56
Gambar 4.7 Berdasarkan Zakat dibayarkan.....	56

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga dan merupakan dimensi ibadah kepada Allah SWT sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada maha pencipta dan juga merupakan sarana untuk keselarasan dan kemantapan hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Zakat bukan sekedar realisasi kepedulian seorang muslim terhadap orang miskin akan tetapi merupakan kewajiban bagi orang Islam untuk membersihkan hartanya dan sebagai tanda bukti bahwa kita seorang muslim mematuhi perintah Allah SWT serta memberikan manfaat kepada sesama masyarakat untuk menyelesaikan perekonomian bagi sesama umat. Pada negara modern zakat memiliki peranan sendiri sebagai cara untuk mendistribusikan guna untuk membangun kehidupan masyarakat yang lebih sejahterah. Zakat dalam sistem ekonomi merupakan bagian dari sistem ekonomi islam. Perintah zakat salah satunya bertujuan untuk keseimbangan ekonomi yang mampu menggerakkan seluruh potensi dan optimalisasi kekuatan ekonomi umat.

Berdasarkan data Laporan Perkembangan Perekonomian DIY Triwulan IV 2017 Pada Triwulan IV 2017, kinerja lapangan usaha perdagangan mengalami peningkatan dibanding triwulan sebelumnya. Pertumbuhan lapangan usaha perdagangan tercatat sebesar 6,46% meningkat dibandingkan periode sebelumnya yaitu 5,30%. Peningkatan aktivitas lapangan usaha perdagangan juga terkonfirmasi dari peningkatan kredit di sektor perdagangan, kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKB) dan pertumbuhan Indeks Penjualan Eceran (IPE). Dari sisi pembiayaan, kredit perdagangan tercatat tumbuh sebesar 11,38% pada triwulan laporan, meningkat dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar 8,94% maupun Triwulan IV 2016 yang hanya tumbuh 6,76%. Sedangkan KKB terakselerasi dengan tumbuh sebesar 17,43% pada Triwulan IV 2017, meningkat dibandingkan pertumbuhan Triwulan III 2017 (8,73%) dan Triwulan IV 2016 (6,34%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa adanya peningkatan usaha perdagangan di yogyakarta maka dapat diartikan

semakin banyak pula zakat yang dapat di tarik khususnya bagi pengusaha yang ada di yogyakarta. Dari data Badan Pusat Statistik tahun 2015 penduduk muslim indonesia sebanyak 216,66 juta penduduk dengan demikian sangat berpotensi untuk menunaikan kewajiban membayar zakat di lembaga. Dan berdasarkan laporan penelitian Institut Manajemen Zakat 2011 penduduk muslim terdapat 23.676.263 muzakki di seluruh indonesia dengan jumlah kumulatif terbesar di jawa barat” yaitu 4.721.101 orang, jawa timur 2.871.741 orang, DKI jakarta 2.467.677 orang, jawa tengah 2.181.139 orang, banten 1.324.908 orang dan sumatra utara 1.094.889 orang. Sebagian besar 60,6 % muzakki laki-laki dan perempuan sebanyak 39,4 %. Dan para muzakki ini sebagian besar berusia antara 25-59 tahun yang mana 26,1 % berusia antara 25-34 tahun , 25 % antara 25-44 tahun dan 26,4 % antara 45-59 tahun. IMZ (2011)

Namun kenyataan di Indonesia saat ini zakat yang diterima badan atau lembaga amil zakat tidak signifikan dengan jumlah penduduk muslim padahal sudah ada lembaga keuangan syariah LAZ yang bertugas menghimpun dana masyarakat (zakat) dan mendistribusikannya kembali ke masyarakat. Salah satu tujuan dari lembaga LAZ adalah menghimpun dana dari masyarakat yang berupa Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) yang akan disalurkan kembali pada masyarakat yang kurang mampu. Dengan adanya LAZ berpontensi sangat besar akan dapat membantu Indonesia keluar dari masalah kemiskinan, mengingat Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Kecilnya penerimaan zakat tidak hanya disebabkan oleh tingkat religiusitas seseorang atau muzakki namun juga rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut baik dari Akuntabilitas maupun Kredibilitas itu sendiri. Salleh (2012) menyebutkan religiusitas itu sendiri merupakan kepercayaan seseorang kepada tuhan yang di tandai dengan semangat keagamaan sehingga semakin kuat kepercayaan kepada tuhan maka akan semakin tinggi pula tingkat religiusitasnya. Mokhlis (2009) menyebutkan bahwa agama merupakan sesuatu yang sangat universal dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat baik tingkat individu maupun masyarakat. Dari penjelasan tersebut bahwa Religiusitas dalam diri seseorang sangat berperan penting untuk membentuk,

keyakinan maupun seseorang. Menurut Husen Umar (2000) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk membayar yaitu : Kredibilitas, Akuntabilitas dan sikap dari lembaga amil zakat itu tersebut, yang dimana Kredibilitas merupakan kualitas, kapabilitas, atau kekuatan dan dimiliki oleh sebuah lembaga dan dapat menimbulkan kepercayaan pada seseorang. (Nasim, 2014)

Akuntabilitas Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006) akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan sehingga LAZ dapat mempertahankan kepercayaan muzaki dan masyarakat. Namun hingga kini masih banyak umat muslim yang masih belum menyadari pentingnya membayar zakat pada lembaga.

Dengan demikian kepercayaan muzaki terhadap amil zakat sangat diperlukan agar tujuan zakat mensejahterahkan masyarakat yang kurang mampu terwujud agar dana tidak lebih hanya sebagai dana konsumtif yang sifatnya sangat temporer. Sebagai contoh adalah pemberian zakat secara langsung kepada si miskin dan setelah itu mereka kembali tidak tahu bagaimana cara memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun apabila muzaki membayar zakat di lembaga amil zakat maka akan terdistribusikan dengan merata dan melindungi Privasi si miskin terhadap si kaya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas penulis mengambil penelitian ini dan juga belum ada penelitian terdahulu yang sama persis dengan penelitian ini. Dan berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "PENGARUH RELIGIUSITAS MUZAKI, AKUNTABILITAS DAN KREDIBILITAS LEMBAGA AMIL ZAKAT TERHADAP KEPUTUSAN MEMBAYAR ZAKAT DI LEMBAGA AMIL ZAKAT

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis tulis maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan pokok, sehingga muncul beberapa pertanyaan seperti berikut :

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat pada lembaga amil zakat?
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas terhadap keputusan muzaki dalam pengusaha membayar zakat pada lembaga amil zakat?
3. Bagaimana pengaruh kredibilitas terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat di lembaga amil zakat?

## C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat pada lembaga amil zakat?
2. Mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat pada lembaga amil zakat?
3. Mengetahui pengaruh kredibilitas terhadap keputusan muzaki dalam membayar zakat pada lembaga amil zakat?

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti lain khususnya yang ingin meneliti tentang zakat.
  - b. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan meningkatkan pengetahuan praktek ekonomi islam.
2. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada lembaga amil zakat dalam meningkatkan pengelolaan zakat dan penerimaan zakat.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menerapkan manajemen pengelolaan yang baik dan sesuai dengan sistem ekonomi islam.

#### E. Sistematika Penulisan

BAB I, menguraikan argumentasi mengenai pentingnya penelitian yang mencakup. Pertama, latar belakang masalah sebagai landasan awal pada penelitian ini. Kedua, rumusan masalah untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian kali ini. Ketiga, menguraikan beberapa tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II, menguraikan seputar telaah pustaka. Pertama, telaah pustaka yang menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dari penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu. Kedua, kerangka teori yang membahas mengenai beberapa teori yang memiliki hubungan dengan penelitian kali ini.

BAB III, menjelaskan mengenai metodologi yang akan digunakan pada penelitian kali ini. Didalamnya berupa Desain Penelitian, Waktu Pelaksanaan Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, teknik Analisis data, Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Metode Analisis Data.

BAB IV, menjelaskan seputar hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini berisi tentang Gambaran umum LAZ serta analisis menyeluruh.

BAB V, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang berisi kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah serta saran untuk penelitian selanjutnya yang dilengkapi dengan daftar pustaka beserta lampiran.



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Telaah Pustaka**

Dari jurnal dan tesis yang penulis temukan, ada beberapa penelitian yang mengangkat pembahasan hampir sama dengan penelitian penulis lakukan. Berikut merupakan karya yang penulis jadikan telaah pustaka.

Dari penelitian yang berjudul *Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengeola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)* dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan, pengetahuan zakat dan kredibilitas lembaga pengelola zakat secara bersama-bersama (simultan) mempengaruhi variabel kepercayaan pada lembaga pengelola zakat secara signifikan. Penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan kuantitatif dan sampel yang digunakan masyarakat muslim di Kec. Medan satria Kota Bekasi sebanyak 50 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan Instrumen pengumpulan data kuesioner dengan penggunaan skala likert. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan ujin yang digunakan menggunakan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. (Yuningsih, 2015)

Dari Jurnal yang ditulis oleh Satrio dan Siswantoro (2016) yang berjudul *Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat* dia menyimpulkan bahwa Variabel pendapatan, kepercayaan, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki berzakat melalui Lembaga Amil Zakat. Pendekatan penelitian yang di pakai adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner dengan sampel sebanyak 164 orang di Gedung Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan menggunakan SMATRPLS yang digunakan untuk menguji hubungan antar masing-masing dari variabel.

Dari Karya yang di buat oleh Muhammad (2006) yang berjudul *Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta* “ menyimpulkan bahwa semua lembaga telah membuat akuntabilitas keuangan akan tetapi setiap lembaga memiliki model akuntabilitas keuangan ang berbeda, hampir lembaga yang diamati tidak memiliki sistem akuntansi yang baik serta pengendalian internal. semua lembaga hampir memiliki permasalahan yang sama yaitu tidak mempunyai standar akuntansi dalam pengelolaan akuntabilitasnya serta kurang nya sumber daya manusia juga mempengaruhi mengelola divisi keuangan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model mu ltiple case study yang obyeknya lebih dari satu organisasi pengelola zakat (OPZ) yang ada di provinsi Daerah Yogyakarta dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Metode penelitian dalam jurnal ini meliputi pengambilan dan formulasi konsep praktis.

Dari penelitian yang berjudul *Akuntabilitas Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS)* yang menyimpulkan bahwa akntabilitas dalam pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) sangat diperlukan guna mewujudkan kepercayaan para muzakki, pemerintah atau masyarakat luas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan Akuntabilitas pengelolaan LAZ dan BAZ dikabupaten Lumajang berdasarkan akuntabilitas vertikal maupun horizontal ditekankan prinsip akuntabilitas vertikal berdasar prinsip amanah. Sedangkan untuk akuntabilitas horizontal ditekankan pada pinsip profesionalitas dan transparan. Praktik akuntabilitas pengelolaan dana ZIS yang dilakukan oleh BAZ Kabupaten Lumajang merupakan sinergi dari akuntabilitas spiritual, akuntabilitas layanan, akuntabilitas program dan akuntabilitas laporan. (Endawati, 2014)

Dari jurnal Yuliafitri dan Khoiriyah (2016) yang berjudul *Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki*” (*Studi Presepsi Pada LAZ Rumah Zakat*).Dia menyimpulkan Sebagai organisasi non profit, Lembaga amil zakat perlu memperhatikan kepuasan para muzakki nya, transparansi dan akuntabilitas guna meningkatkan loyalitas muzakki. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah melalui penebaran kuesioner dengan *accidental sampling*. Responden yang digunakan dalam

penelitian ini adalah muzakki yang membayarkan zakat nya melalui LAZ Rumah Zakat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua variable antara variabel kepuasan muzakki dan transparansi memiliki pengaruh yang positif terhadap loyalitas muzakki. Sedangkan untuk variabel akntabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas muzakki.

Dari jurnal yang di tulis oleh Septiarini (2011) yang berjudul *Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumplan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada LAZ Di Surabaya* Menyimpulkan bahwa Tabligh (Transparansi informasi) dan amanah (Akuntabilitas organisasi) secara simultan mempengaruhi pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah pada Lembaga Amil Zakat di Surabaya. Tabligh (Transparansi informasi) berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah. Sedangkan pada variabel Amanah (Akuntabilitas organisasi) berpengaruh signifikan terhadap pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah pada BAZ dan LAZ di Surabaya.

Dari penelitian yang berjudul *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (studi kasus pada pedagang pasar lhokseumawe)*. Hasil dari penelitian ini faktor kepercayaan (X1) secara signifikan sebesar  $4,988 > t$  tabel yaitu 1,997 pada  $\alpha = 5\%$  faktor religiustas (X2) sebesar  $2,733 > t$  yaitu 1,997 pada  $\alpha = 5\%$  dan faktor kontribusi (X3) sebesar  $7,738 > t$  tabel yaitu 1,997 pada  $\alpha = 5\%$ . Secara parsial variabel X1 dan X3 masing masing berpengaruh positif terhadap minat mengeluarkan zakat di baitul mal, sedangkan variabel X2 “berpengaruh negatif terhadap minat mengeluarkan zakat di baitul mal. Masing-masing variabel independen memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada signifikan  $\alpha = 5\%$ . Pengujian secara simultan faktor kepercayaan, religiusitas can kontribusi terhadap pengaruh mengeluarkan zakat di baitul mal yang dilakukan oleh pedagang pasar Los kota Lhokseumawe diperoleh hasil f hitung sebesar 132,278 dan f tabel 3,14. Menunjukkan bila f hitung lebih besar dari f tabel dengan menggunakan tingkat minat 95%,  $\alpha = 5\%$  (0,05). Hasil data tersebut menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan, maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Dari penelitian tersebut

dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor kepercayaan dan kontribusi terhadap proses penentuan minat oleh pedagang dalam mengeluarkan zakat baik pengujian secara parsial maupun simultan, sedangkan untuk faktor religiusitas mempunyai pengaruh lebih kecil dalam penentuan minat pedagang dalam mengeluarkan zakat di baitul mal Lhokseumawe”. (Yunus, 2016).

Dari jurnal Kurniawati (2015) yang berjudul *Prefensi Masyarakat Kabupaten Sukabumi Dalam Pengambilan Keputusan Membayar Zakat* . Hasil Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui karakteristik masyarakat kabupaten Sukabumi dan preferensi masyarakat dalam mengambil keputusan membayar zakat. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 204 responden dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis faktor. Penelitian ini mengacu pada 14 variabel yang diasumsikan mempengaruhi masyarakat Sukabumi dalam mengambil keputusan membayar zakat yaitu keyakinan, komunikasi, keluarga, pengetahuan, kelompok acuan, motivasi, interaksi, budaya mengajarkan, prestasi, pekerjaan, gaya hidup, budaya ditanamkan, dan kesesuaian budaya. Keyakinan sangat mempengaruhi keputusan membayar zakat melalui non lembaga zakat. Sementara itu, faktor yang mempengaruhi keputusan membayar zakat melalui lembaga zakat adalah komunikasi.

**Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu**

No	Nama penelitian /judul	Variabel	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1	Astri yuningsih dan abdillah pengaruh faktor pendapatan, pengetahuan zakat dan kredibilitas lembaga pengelola zakat terhadap pada	Pendapatan, pengetahuan, Kredibilitas. kepercayaan	Pada penelitian ini terdapat kesamaan dalam objek penelitian yaitu lembaga pengelola zakat	Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada variabel X1 dan X2 yaitu pendapatan dan

No	Nama penelitian /judul	Variabel	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	kepercayaan masyarakat masyarakat pada pengelola zakat (kecamatan medan satria kota bekasi)			pengetahuan.
2	“Eka Satrio dan Dodik Siswanto, 2016 <i>Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat</i> ”	Pendapatan, kepercayaan, pendapatan. minat berzakat	Kesamaan dalam penelitian ini adalah pada pendekatan penelitian yaitu pendekatan penelitian kuantitatif	Alat analisis yang di gunakan menggunakan SMATRPLS yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel.
3	Rifqi Muhammad, 2006 <i>Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat OPZ) di Daerah Istimewa Yogyakarta</i>	Akuntabilitas keuangan. Pengelolaan zakat.	Persamaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang digunakan	Metode penelitian yang di lakukan yaitu pengambilan dan formulasi konsep praktis.
4	Yosi Dian Endahwati, 2014 <i>Akuntabilitas Pengelolaan Zakat,</i>	Akuntabilitas Pengelolaan	Persamaan pada penelitian ini adalah pada variabel	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

No	Nama penelitian /judul	Variabel	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	<i>Infaq Dan Shadaqah (ZIS)</i>		independen yaitu akuntabilitas zakat.	descriptif dengan pendekatan study kasus.
5	Indri Yuliafitri, Asma Nur Khoiriyah, 2016 <i>Pengaruh Kepuasan Muzakki, Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Presepsi Pada LAZ Rumah Zakat)</i>	Kepuasan muzaki, transparansi Akuntabilitas Loyalitas muzakki	Kesamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu transparansi dan akuntabilitas pada lembaga amil zakat.	Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling.
6	Dina Fitriasia Septiarini, 2011 (2011) <i>Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Terhadap Pengumpulan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Pada LAZ Di Surabaya</i>	Transparansi Akuntabilitas Pengumpulan dana ZIS	. Kesamaan pada penelitian ini adalah variabel independen yaitu transparansi dan akuntabilitas zakat.	Pada penelitian ini menggunakan analisis descriptif secara rinci.
7	Muhammad Yunus 2016 <i>Analisis Pengaruh Kepercayaan,</i>	Kepercayaan, religiusitas, kontibusi.	Kesamaan pada penelitian ini adalah	Perbedaan pada penelitian ini pada Objek

No	Nama penelitian /judul	Variabel	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
	“Religiusitas dan Kontribusi Terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat di Baitul Mal (studi kasus pada pedagang pasar lhokseumawe”	Minat muzakki berzakat	kesamaan pada variabel independen yaitu variabel religiusitas.	penelitian nya adalah para pedagang pasar los dan Teknik analisis data dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif
8	Dari jurnal N. Kurniawati, jurnal Syarikah Voliume 1 nomor 2, Desember 2015 yang berjudul <i>Prefensi “Masyarakat Kabupaten Sukabumi Dalam Pengambilan Keputusan Membayar Zakat”</i> .	Prefensi Keputusan Berzakat	Kesamaan pada penelitian ini adalah pada variabel dependen yaitu keputusan membayar zakat.	Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis faktor

Jadi dari tabel 2.1 diatas dapat disimpulkan penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama namun sudah ada beberapa penelitian yang terkait dengan zakat. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dari penelitian penulis yaitu dari beberapa variabel dan metode yang digunakan, penulis menggunakan metode kuantitatif kausal sedangkan penelitian terdahulu banyak menggunakan metode deskriptif kualitatif. Kemudian perbedaan pada sampel yang diambil, penelitian-

penelitian sebelumnya banyak mengambil muzakki secara umum sedangkan penulis menggunakan pengusaha sebagai sampel dalam penelitian ini.

## B. Landasan Teori

### 1. Zakat

#### a. Pengertian Zakat

Secara umum zakat merupakan pranata keagamaan yang berfungsi untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh umat manusia, dengan memperhatikan dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat yang kurang mampu. Secara istilah zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat-syarat yang ditentukan pula. Secara etimologi zakat dari kata zakat yang berarti berkah, tumbuh, bersih, suci, subur dan baik. Dalam pengertian istilah syara' zakat mempunyai banyak pemahaman diantaranya (Suyitno, Junaidi, & Abdushomad, 2005) :

- 1) Menurut Yusuf al-qardhawi zakat adalah jumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak.
- 2) Menurut abdurrahman al-Jaziri berpendapat bahwa zakat adalah penyerahan pemilikan tertentu kepada orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula
- 3) Wahab Zuhaili dalam karyanya *al-fiqih al-islami wa adillatuhu*. Mendefinisikan dari 4 mazhab yaitu :
  - a) Mazhab maliki zakat adalah mengeluarkan sebagian yang tertentu dari harta yang tertentu pula yang sudah mencapai *nishab* (batas jumlah yang mewajibkan zakat) kepada yang berhak menerimanya, makalah kepemilikan itu penuh dan sudah mencapai *haul* (setahun) selain barang tambang dan pertanian.
  - b) Mazhab hanafi mendefinisikan zakat adalah menjadikan kadar tertentu dari harta tertentu pula sebagai hak milik, yang sudah ditentukan oleh pembuat syari'at semata-mata karena Allah SWT.



- c) Menurut mazhab syafi'i zakat adalah nama kadar yang dikeluarkan dari harta atau benda dengan cara-cara tertentu.
- d) Mazhab Hambali zakat adalah sebagai hak (kadar tertentu) yang diwajibkan untuk dikeluarkan dari harta tertentu untuk golongan yang tertentu dalam waktu tertentu pula.

Dalam teori lain Hasbi mengatakan bahwa zakat merupakan senjata yang paling ampu untuk memerangi dan mengentaskan kekafiran dan kemiskinan yang struktural serta sebagai satu unsur pembinaan masyarakat adil, makmur, sejahtera material maupun spiritual.

#### b. Dasar hukum zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi penegakan syariat Islam. Oleh karena itu dalam menunaikan zakat adalah wajib setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.

Menurut Heri Sudharsono menegaskan bahwa legitimasi hukum zakat ini sangatlah kuat yakni tiga puluh kali disebutkan di dalam Al-Qur'an dan dua puluh tujuh kali disebut bersamaan dengan perintah shalat yakni dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Maknanya kedudukan zakat ini sejajar dengan perintah shalat, jika shalat adalah ibadah vertikal antara manusia dengan penciptanya maka zakat merupakan ibadah horizontal yaitu hubungan manusia dengan manusia lainnya. (Purbasari, 2015)

Selain teori di atas wajib zakat juga dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut : QS Al-Hajj ayat 22:4

كُتِبَ عَلَيْهِ أَنَّهُ مَنْ تَوَلَّاهُ فَإِنَّهُ يُضِلُّهُ وَيَهْدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembayang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan kepada Allah-lah kembali segala urusan. (QS. Al-hajj ayat 22)

Dari arti QS Al-hajj ayat 22:4 diatas menurut penulis apabila dikaitkan dengan judul yang penulis tulis dapat di jelaskan bahwa Allah menunjukkan kepada setiap muslim atau lembaga harus mempertanggungjawabkan (akuntabilitas) amanah yang telah diterima sesuai dengan peraturan, etika dan standar moral yang berlaku karena Allah benar-benar mengetahui segala sesuatu.

QS. Al-bayyinah 98:5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya : *padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah allah dengan menunaikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan demikian itulah agama yang lurus.*(QS. Al-bayyinah 98:5)

Dari pandangan Syamsul Wathani dari rekaman Al-Qur'an dalam rentetan surah al-bayyinah ayat 5 menegaskan agama yang kuat, bernilai terbangun dengan melakukan menyembah diri, berlaku ikhlas mendirikan ibadah shalat serta menunaikan zakat dapat terjadi piranti penting agama. Apabila dikaitkan dengan judul yang penulis tulis bahwa religiusitas seorang muslim terhadap agama merupakan bagian yang sangat penting dalam keikhlasan seseorang dalam melakukan tindakan. (Watani, 2016)

c. Tujuan zakat

Adapun tujuan zakat antara lain adalah sebagai berikut :Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan, melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan kemelaratan.

- 1) Membantu permasalahan yang dihadapi mustahiq.
- 2) Membentangkan dan membina tali persaudaraan, gotong royong, tolong menolong dalam kebaikan
- 3) Menghilangkan sifat kikir, dengki, iri hati, dan loba pemilik harta
- 4) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin diantara masyarakat. (Darma, 2017)

d. Macam-macam zakat

1) Zakat maal (harta)

a) Pengertian zakat maal (harta)

Menurut harta adalah segala sesuatu yang diinginkan sekali oleh manusia untuk dimiliki, disimpan dan diambil manfaatnya. Menurut syara' harta adalah segala sesuatu yang dapat dimiliki, dikuasai dan dapat digunakan atau dimanfaatkan menurut lazimnya.

b) Syarat-syarat kekayaan yang wajib di zakati

Tidak semua kekayaan harus dikeluarkan zakatnya, sebab kekayaan yang dikeluarkan zakatnya harus jelas siapa pemiliknya bagaimana status pemiliknya, apa jenisnya, apa jenisnya berapa kadarnya bagaimana sifat kekayaan itu (bersifat tetap atau berkembang). Secara umum kriteria kekayaan wajib zakat itu ada delapan aspek yaitu (Suyitno, Junaidi, & Abdushomad, 2005):

(1) Milik penuh

Yaitu harta tersebut didapatkan melalui proses pemilikan yang dibenarkan menurut syariat islam dan harta tersebut berada dalam kontrol dan kekuasaan secara penuh dan dapat diambil manfaatnya secara penuh. Seperti : warisan pemberian negara atau pemberian dari orang lain dengan cara yang sah.

(2) Berkembang

Harta tersebut dapat bertambah atau berkembang bila diusahakan atau mempunyai potensi yang berkembang.

(3) Cukup nishab

Artinya harta tersebut telah mencapai jumlah tertentu sesuai dengan ketentuan syara' sedangkan harta yang tidak sampai nishab nya terbebas dari zakat.

(4) Lebih dari kebutuhan pokok

Kebutuhan pokok adalah kebutuhan yang cukup atau telah terpenuhi untuk seseorang atau keluarganya untuk kelangsungan hidupnya.

(5) Bebas dari hutang

(6) Berlalu satu tahun

Maksudnya adalah bahwa pemilikan harta tersebut sudah berlalu satu tahun, persyaratan ini hanya berlaku bagi ternak, harta simpanan dan perniagaan sedangkan hasil pertanian, buah-buahan dari barang temuan tidak ada syarat haul.

c) Nishab dan kadar zakat

(1) Emas dan perak

Nishab emas adalah 20 dinar (85 gram emas murni) dan perak adalah 20 dirham (setara 672 gram perak) artinya apabila seseorang telah memiliki emas 20 dinar dan perak 20 dirham maka dia wajib zakat sebesar 2,3%.

(2) Harta perniagaan

baik yang bergerak di bidang perdagangan, industri, agro industri, ataupun jasa, dikelola secara individu maupun badan usaha (seperti PT, CV, Yayasan, Koperasi dll) nishabnya adalah 20 dinar (setara dengan 85 gram emas murni). Artinya jika suatu badan usaha pada akhir tahun (tutup buku memiliki kekayaan (modal kerja dan untung) lebih besar atau setara dengan 85 gram emas (jika pergram Rp. 25.000 = Rp. 2.125.000 maka ia wajib mengeluarkan zakat sebesar 2,5 % pada badan usaha yang berbentuk syirkah (kerja sama) maka jika semua anggota syirkah beragama islam, zakat yang dikeluarkan lebih dulu sebelum dibagikan kepada pihak-pihak yang bersyirkah. Tetapi jika anggota syirkah terdapat orang yang non muslim maka zakat hanya dikeluarkan dari anggota syirkah muslim saja (apabila jumlahnya lebih dari nishab). Cara menghitung zakat : Kekayaan yang dimiliki badan usaha tidak akan lepas dari salah satu atau lebih dari tiga bentuk di bawah ini

(a) Kekayaan dalam bentuk barang

(b) Uang tunai

(c) Piutang

Maka yang dimaksud dengan harta perniagaan yang wajib dizakati adalah yang harus dibayar (jatuh tempo) dan pajak.

(3) Golongan orang yang berhak menerima zakat

Zakat merupakan bentuk nyata solidaritas sosial islam. Dengan zakat dapat ditumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab untuk saling menolong

diantara anggota masyarakat sekalian menghilangkan sifat egois dan individualisme. Orang-orang yang berhak memperoleh zakat telah ditentukan Allah dalam firman-Nya, at-taubah 9:60 :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا  
وَالْمَوْلَىٰ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝۶۰﴾

Artinya : *sesungguhnya zakat itu, hanya untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'alaf yang dibujuk hatinya untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana. (QS. At-taubah ayat 60)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa para mustahik zakat dibatasi dan di khususkan hanya untu 8 golongan (asnaf) saja. Ini menunjukkan adanya pembatasan hak menerima zakat serta pembatasannya kepemilikannya hanya pada golongan sebagai berikut (Huda, 2016) :

(a) Orang-orang fakir

Fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (makanan, pakaian, dan tempat tinggal).

(b) Orang-orang miskin

Orang miski adalah orang tidak mempunyai apa-apa mereka hidup dalam ketiadaan harta. Namun mereka tidak meminta-minta kepada orang lain. Raulullah SAW bersabda : “tidak dikatakan orang miskin orang meminta-minta kepada orang lain yang kemudian diberi sesuap atau dua suap, sebutir atau dua butir kurma. Akan tetapi orang miskin ialah orang tidak mendapatkan kekayaan yang mencukupi kebutuhan serta tidak meminta kepada manusia”.

(c) Pengurus zakat

Pngurus zakat (amil) adalah orang-orang yang ditunjuk utuk mengumpulkan zakat dari para wajib zakat (muzakki) dan mendistribusikan zakattersebut kepada orang berhak menerimanya. Mualaf

(d) Mualaf

adalah orang-orang yang dipandang oleh negara layak untuk menerima zakat untuk menguatkan iman mereka. mualaf ini tidak diberi zakat kecuali jika mereka adalah muslim. Jika mereka masih kafir maka mereka tidak diberikan zakat. Ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW kepada Mu'adz ketika ia diutus ke yaman: "beritahukanlah mereka (ahli kitab yang telah masuk islam) bahwa Allah mewajibkan mereka membayar zakat. Zakat itu diambil dari orang-orang kaya mereka dan dikembalikan kepada orang-orang fakir mereka. (HR. Bukhari dan Muslim)

(e) Budak

Zakat difungsikan untuk membebaskan budak. Islam berusaha berusaha untuk mengetaskan kemiskinan juga untuk membebaskan perbudakan.

(f) Orang-orang yang berhutang

Gharimin adalah orang-orang yang mempunyai utang, yang tidak mampu melunasi utang-utang mereka. Dari Anas r.a bahwasanya Nabi SAW bersabda: "sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali tiga golongan yaitu orang yang sangat fakir, orang yang mempunyai hutang yang sangat banyak, dan orang yang sangat membutuhkan darah (untuk membayar diyat)".

(g) Fisabilillah

Secara umum makna fisabilillah ini adalah segala amal perbuatan dalam rangka di jalan Allah.

(h) Ibnu sabil

Ibnu sabil adalah kehabisan bekal dalam perjalanannya yang tidak mempunyai harta yang dapat mengantarkannya untuk sampai kenegrinya. kepadanya diberikan zakat dengan jumlah yang dapat mengantarkan kenegrinya, baik dengan jumlah dibutuhkan itu banyak maupun sedikit.

## 2. Muzaki

a. pengertian muzaki

Berdasarkan UU no 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat muzaki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang muslim yang berkawajiban menunaikan zakat.

b. syarat-syarat orang yang wajib zakat

1. islam
2. merdeka
3. memiliki nishab
4. trehindarnya harta zakat dari hutang baik seluruh maupun sebagian besarnya dan tidak dalam persengketaan.
5. sempurna haul (waktu nishab) hartanya.

### **3. Lembaga Amil Zakat**

#### **a. Pengertian dan fungsi LAZ**

##### 1) Pengertian LAZ

Undang-undang 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat LAZ merupakan lembaga yang membantu BAZNAS dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat

##### 2) Fungsi LAZ

###### a) Sebagai perantara keuangan

Amil berperan sebagai penghubung antara pihak muzakki dan mustahiq. Sebagai perantara keuangan amil di tuntut menerapkan azas kepercayaan sebagai layaknya lembaga keuangan lain, azas kepercayaan ini menjadi syarat yang mutlak yang harus dibangun. Setiap amil dituntut mampu menunjukkan keunggulan masing-masing sampai terlihat jelas positionong organisasi.

###### b) Pemberdayaan

Sesungguhnya fungsi ini upaya untuk mewujudkan misi pembentukan amil, yakni bagaimana masyarakat muzakki menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin disatu sisi dan masyarakat mustahiq tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkab jangkah panjang diharapkan dapat berubah menjadi muzakki baru. (Sartika, 2008)

##### 3) Urgensi LAZ

Dengan adanya lembaga amil zakat maka proses pengumpulan dan penyaluran zakat akan lebih terarah dan tertib. Mustahiq dapat merasakan

manfaatnya secara adil, distribusinya lebih merata tapi sebaliknya akan terjadi apabila diserahkan secara langsung kepada muzaki, walaupun secara hukum syariah sah. Berikut ini adapun yang menjadikan pentingnya lembaga pengelola zakat yaitu :

- a) Untuk menjamin kepastian dan kedisiplinan terhadap pembayar zakat.
- b) Untuk menjaga perasaan rendah diri para mustahiq zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari muzakki.
- c) Untuk mencapai efisien dan efektifitas serta penggunaan harta zakat dengan sasaran skala prioritas pada suatu tempat.
- d) Untuk memperlihatkan syiar islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintah yang islami.
- e) Dan dalam Undang-undang No.23 tahun 2011 bab 1 dan 3 bahwa pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektifitas, efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. (Zulhamdi, 2016)

#### 4) Regulasi dalam Pengelolaan Zakat

Berikut adalah beberapa regulasi yang menjadi dasar Lembaga Amil Zakat di Indonesia.

- a) Undang-undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat
- b) Instruksi presiden republik Indonesia nomor 3 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di kementerian/lembaga, sekretaria jendral lembaga, sekretariat jendral komisi negara, pemerintah daerah, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah melalui BAZNAS.
- c) Undang-undang No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.

#### 5) Perbedaan BAZNAS dan LAZ

##### a) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Merupakan organisasi yang mengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. BAZNAS rata-rata berkedudukan di tiap-tiap kabupaten/kota. (Purbasari, 2015)



Alasan di bentuknya BAZNAS adalah dalam rangka pengelolaan zakat secara lebih berdaya guna dan berhasil guna serta dapat dipertanggungjawabkan. Keberadaan Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS), secara hukum sesuai dengan keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 tahun 2014. Secara structural BAZNAS merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, sehingga merupakan organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah sehingga kedudukannya akan disesuaikan dengan structural pemerintah. Dapat dilihat dari tabel seperti berikut :

**Tabel 2.5 kedudukan dan structural BAZNAS**

No	Structur pemerintah	Kedudukan BAZ	Keterangan
1	Pemerintah pusat	BAZNAS	Berkedudukan di ibukota negara
2	Pemerintah Provinsi	BAZNAS Provinsi	Berkedudukan di ibu kota negara
3	Pemerintah Kota	BAZNAS Kota madiya	Berkedudukan di ibu kota kabupaten
4	Pemerintah Kabupaten	BAZNAS Kabupaten	Berkedudukan di ibu kota kabupaten
5	Pemerintah kecamatan	Unit Pengumpul Zakat (UPZ Kecamatan)	Berkedudukan di ibu kota Kecamatan
6	Pemerintah Desa/ Kelurahan	UPZ Desa/Kelurahan	Berkedudukan di ibu kota Desa

Sumber : UU No. 23 tahun 2011

#### (1) Tugas dan Fungsi BAZNAS

BAZNAS merupakan lembaga pengelola zakat yang memiliki tugas utama pengelolaan zakat secara nasional. Dalam rangka melaksanakan tugasnya

sebagai lembaga pengelola zakat nasional BAZNAS menjalankan fungsi-fungsi utama sebagaimana diatur dalam pasal 7 ayat (1) Undang-undang No. 23 tahun 2011 adalah sebagai berikut :

- (a) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- (b) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- (c) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- (d) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

## (2) Standar dan kriteria BAZNAS

Untuk menjalankan fungsinya tersebut BAZNAS memiliki standar dan kriteria yang telah ditentukan oleh Undang-undang. Berikut adalah ‘beberapa pasal dalam undang-undang No. 23 tahun 2013 tentang pengelolaan zakat yaitu sebagai berikut (Hamka, 2013) :

- (a) Dibentuk oleh pemerintah pasal 5
- (b) Memiliki menjalankan tugas kelembagaan yang jelas pasal 7
- (c) Memiliki struktur kelembagaan pasal 8
- (d) memiliki kepengurusan jelas pasal 9
- (e) Memiliki keanggotaan dengan kriteria yang sesuai dengan peraturan yang berlaku pasal 10
- (f) Didukung Baznas tingkat provinsi dan tingkat Kabupaten/Kota pasal 15

## (3) Standar kelembagaan BAZNAS tersebut harus memenuhi kriteria seperti dibawah ini.

*Pertama*, secara kelembagaan BAZNAS harus memenuhi kriteria:

- (a) Di bentuk oleh pemerintah
- (b) Lembaga perintah nonstruktural
- (c) Bersifat mandiri
- (d) Bertanggung jawab kepada presiden melalui metri
- (e) “Pelaporan dari pelaksanaan tugasnya diberikan kepada presiden melalui menteri dan kepada DPRI”.

*Kedua* memiliki dan menjalankan tugas kelembagaan, ini diatur atau ditentukan dalam pasal 7 Undang-undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

*Ketiga* memiliki struktur kelembagaan, ini dijelaskan pada UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat struktur kelembagaan mencakup beberapa kriteria :

- (a) Struktur Organisasi BAZNAS dipimpin oleh seorang ketua dan wakil ketua
- (b) Memiliki jumlah keanggotaan sebanyak 11 orang dan 3 orang dari unsur pemerintah.

*Keempat* memiliki kepengurusan yang jelas yaitu setiap organisasi selalu memiliki masa kepengurusan di masa selanjutnya, masa kepengurusan BAZNAS adalah

- (a) 5 tahun
- (b) Dapat dipilih kembali

*Kelima*, keanggotaan “BAZNAS ditentukan berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut” ini :

- (a) Anggota BAZNAS diangkat dan dihentikan oleh presiden atas usulan menteri.
- (b) Anggota BAZNAS terdiri dari unsur masyarakat yang terdiri dari unsur ulama, tokoh masyarakat Islam dan tenaga profesional.
- (c) Dan berikut ini adalah spesifik kriteria yang harus dipenuhi oleh anggota BAZNAS : Warga negara Indonesia, Beragama Islam, Bertaqwa kepada Allah SWT, Berakhlak mulia, Berusia minimal 40 tahun, Sehat jasmani dan rohani, tidak menjadi anggota partai politik, memiliki kompetensi dibidang pengelolaan zakat, tidak pernah dihukum karena melakukan tindakan kejahatan, dapat diberhentikan apabila meninggal dunia, habis masa jabatan, tidak memenuhi syarat sebagai anggota dan mengundurkan diri.

*Keenam*, BAZNAS berkedudukan di ibukota dan didukung oleh BAZNAS tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/Kota. Pembentukan BAZNAS provinsi dan kab/kota adalah sebagai berikut :

- (a) BAZNAS provinsi dibentuk oleh menteri atas usul gubernur setelah mendapat pertimbangan BAZNAS

- (b) BAZNAS kab/kota dibentuk oleh menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul bupati/walikota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS
- (c) Jika gubernur atau bupati/walikota tidak mengusulkan pembentukan baznas PROPINSI ATAU BAZNAS kab/kota menteri atau pejabat ditunjuk membentuk BAZNAS provinsi atau BAZNAS kab.kota setelah mendapat pertimbangan BAZNAS.

b) Lembaga Amil Zakat (LAZ)

(1) Pengertian Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Undang-undang 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat LAZ merupakan lembaga yang membantu BAZNAS dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dengan lain pengertian zakat juga bisa diartikan sebagai institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwa, pendidikan, sosial atau masyarakat umat islam, dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah. (Al Fajar, 2017)

Menurut Sudirman Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat sehingga tidak memiliki afiliasi (kerja sama) dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang notabene dibentuk atas prakasa pemerintah. Secara Yuridis definisi LAZ dapat ditemukan dalam penjelasan pasal 7 ayat (1) Undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelola zakat LAZ merupakan sebagai institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakasa masyarakat dan oleh masyarakat dan oleh masyarakat. (Ramadhita, 2012)

Ada beberapa ketentuan yang terdapat dalam LAZ yaitu :

- (a) Pembentukan LAZ wajib mendapat izin menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh menteri.
- (b) Izin diberikan apabila memenuhi persyaratan sedikitnya yaitu sebagai berikut ini :  
 Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwa, dan sosial, berbentuk lembaga berbadan hukum,

sejumlah besar dana zakat yang dikumpulkan dari masyarakat harus dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan sebenar-benarnya, oleh karena itu dalam pengelolaan zakat merupakan perbuatan hukum yang menurut kesungguhan dan kesesuaian dengan peraturan perundang. Terkait hal tersebut pertanggungjawaban terhadap dana zakat masyarakat itu sangat penting oleh lembaga yang melakukan penggalangan atau pendayagunaan dna zakat harus berhdan hkum untuk mendapatkan legalitasnya sebagai pengelola zakat, mndapat rekomendasi dari BAZNAS Pembentukan LAZ perlu mendapatkan rekomendasi dari BAZNAS sesuai dengan tingkatan, memiliki pengawas syariat, pengawas syariat adalah pihak yang mengkaji, meneliti dan menilai apakah pengelolaan zakat telah berpedoman pada syariat, memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya. LAZ juga merupakan lembaga publik yang mengelola zakat mayrakat muslim. Prinsip administrasi modern harus di kuasai untuk menjamin akuntabilitas dan transfaransi pengelolaannya. Akuntabilitas dan tranparansi tersebut dapat meningkatkan kepuasan muzakki sehingga mereka dapat menjadi sumber zakat. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat, maksud endayaangunaan disini adalah upaya untuk memperluas manfaat zakat demi kemaslahatan umat. Sedangkan program merupakan rumusan yang terarah dan pedoman kerja LAZ dalam rangka mendayagunakan zakat. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala Audit tersebut untuk memastikan akuntabilitas pengelolaan zakat. Karena harta zakat yang di kumpulkan, didayagunakan serta distribusikan merupakan harta milik masyarakat yang harus dimanfaatkan untuk masyarakat pula.

## (2) Penggolongan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

### (a) LAZ berbasis masjid

Lembga Amil Zakat ini di dirikan dengan basis masjid seperti : Umumnya pendirian LAZ ini akibat dari perkmbangan dari manajemen masjid dan kepercayaan masyarakat, khususnya berkaitan dengan pengelolaan keuangan

masjid. Pendirian LAZ berbasis mesjid ini karena adanya dana yang cukup besar yang dikelola secara profesional dan juga sebagai bentuk tanggung jawab pengegelola dan juga untuk meningkatkan peran mesjid kepada masyarakat baik masyarakat sekitar mesjid maupun masyarakat luas.

(b) LAZ berbasis organisasi massa (Ormas)

LAZ ini didirikan dalam rangka dan menjadi media untuk meningkatkan peran organisasi masa bagi masyarkat baik masyarakat anggota organisasi maupun masyarakat luas. LAZ ini seperti : LAZ NU (Ormas NU, LAZ pusat zakat ummat dll.

(c) LAZ berbasis perusahaan (corporate)

Pendirian LAZ ini sebagai sebagai bagian dari program pertanggungjawabkan sosial perusahaan (CSR). Kemudian diharapkan dengan pendirian LAZ, program-program CSR perusahaan akan terarah bersifat sstematis dan berdampak jangka panjang dan juga untuk meningkatkan peran perusahaan bagi masarakat khususnya bidang sosial kemasyarakatan.

(d) LAZ berbasis organisasi pengumpul zakat (OPZ)

Didirikan dengan tujuan awal sebagai organisasi pengelola zakat(OPZ). Alasan pendirian LAZ ini sebagai bentuk partisipasi masyarakat berkaitan dengan pengelolaan dana ZIS yang lebih prfesional. LAZ dalam kelompok ini seperti : LAZ dompet dhuafa, yatim arrohman dll.

(e) contoh structur organisasi Lembaga Amil Zakat (LAZ)



Gambar 3.1 structur LAZ

## **b. Akuntabilitas dan kredibilitas lembaga amil zakat.**

benLembaga pengelola zakat merupakan sebuah institusi yang bertugas dalam pengelolaan zakat, infaq, shadaqah baik yang dibentuk oleh pemerintah maupun yang dibentuk oleh masyarakat. Pada lembaga pengelola zakat seperti LAZ ada beberapa persyaratan mutlak yang harus di lakukan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dari sisi syariah, manajemen dan operasional pengelolaan zakat.

### 1) Akuntabilitas lembaga amil zakat

Dalam perspektif islam akuntabilitas artinya pertanggungjawaban manusia kepada sang pencipta. Setiap manusia harus dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan kepada Allah swt. Allah berfirman QS. An-Nisa' : 30

Artinya : sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah maha memberi pengsnjsrsn ysng sebaiknya kepadamu. Sesungguhnya allah adalah maha mendengar lagi maha melihat.

Dalam masiyah kholmi, 2012 menjelaskan bahwa ayat diatas mengandung arti bahwa amanah harus diberikan kepada yang berhak dan dalam melaksanakan amanah tersebut orang yang menerima amanah tersebut harus menyampaikan kearan dan bersikap adil. (Syafiq, 2016)

Akuntabilitas dapat diartikan juga sebagai kinerja suatu atau organisasi yang harus dpat dipertanggungjelaskan secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan atau organisasi harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan atau organisasi dengan tetap memperhitungkan kepentingan. Dalam implementasi prinsip akuntabilitas, perusahaan atau organisasi harus menetapkan rincian dan tugas dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan atau organisasi dan semua

karyawan mempunyai kemampuan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai perusahaan atau organisasi dan strategi perusahaan atau organisasi.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (2006) akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan sehingga LAZ dapat mempertahankan kepercayaan muzakki dan masyarakat. LAZ dapat dinilai akuntabel apabila menerapkan indikator-indikator sebagai berikut :

- a) Penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat.
- b) Komite audit dan manajemen risiko.
- c) Koordinasi program kerja
- d) Moting program kerja
- e) Evaluasi program kerja.

Menurut Samuel Paul (1991) akuntabilitas adalah melaksanakan tugas-tugasnya dengan dilandasi oleh norma-norma dan standard profesinya. Mereka diperkenankan untuk menentukan public interest sesuai dengan norma-norma dan standar yang dikaitkan dengan kepentingan masyarakat. (Yulianti, 2016)

Huda & Sawarjuwono (2013) telah mengidentifikasi persoalan akuntabilitas yang dihadapi LAZ. Hasil riset menunjukkan tumpang tindihnya program pemberdayaan antar LAZ, data muzaki dan mustahik tidak akurat, terbatasnya kemitraan LAZ, kebijakan pemerintah bertentangan dengan program pendayagunaan, belum didapatkan model promosi murah dan keterbatasan tenaga amil yang profesional. Akuntabilitas dapat dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan zakat yang akuntabel dan transparan. Manajemen LAZ secara berkala harus menerbitkan laporan keuangan. Laporan ini menjadi strategis dalam rangka meningkatkan akuntabilitas dan transparansi kepada muzaki dan utamanya kepada Tuhan, sehingga akan menimbulkan kepercayaan terhadap muzaki. Seperti yang diungkapkan oleh Wasila, Siti & Shonhadji, Nanang (2014)”, “Akuntabilitas ditetapkan dalam organisasi meliputi aspek fisik, moral dan spiritual. Aspek fisik dari penelitian ini adalah laporan keuangan sementara aspek moral dan sipiritual adalah perwujudan akuntabilitas organisasi kepada Allah dengan mencoba menjalankan kegiatannya berdasarkan syariah. (Marliyati, 2015)



Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pengendalian sumberdaya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam pencapaian tujuan. (Yulianti, 2016)

## 2) Kredibilitas lembaga amil zakat

Kredibilitas sebuah lembaga sering dikaitkan dengan sesuatu yang bersangkutan dengan nama baik, reputasi, kehormatan dan keberadaan sebuah lembaga tersebut

Maslow dalam Lusiana Kanji (2011) menyatakan bahwa rasa aman merupakan kebutuhan yang sangat fundamental bagi setiap manusia. Dengan demikian tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas lembaga pengelola zakat akan mempengaruhi masyarakat menunaikan kewajiban zakat pada Lembaga pengelola Zakat.

Kredibilitas lembaga pengelola zakat dapat menunjukkan bahwa dapat mempengaruhi masyarakat untuk percaya pada lembaga pengelola Zakat dan menunaikan kewajiban zakat dilembaga pengelola zakat, dengan rasa aman dan nyaman yang diberikan oleh Lembaga pengelola Zakat juga dapat meningkatkan dana Zakat yang ada.

Pilar utama manajemen pengelolaan dan pemberdayaan Zakat menurut Amiruddin Inoed (2005:144) terbagi menjadi tiga pilar yaitu:

- a) Amanah
- b) Profesional
- c) Transparan

Muhammad Sukanta (2005) dalam buku Manajemen ZIS (BAZIS Provinsi DKI Jakarta) merumuskan Kredibilitas yang harus dibangun dari Lembaga pengelola zakat, yaitu:

- a) Kredibilitas sumberdaya manusia (personal credibility).

b) Kredibilitas pengelolaan.

c) Kredibilitas kelembagaan dan sarana prasarana. (Yuningsih, 2015)

Menurut Husein Umar (2000:39) kredibilitas pada lembaga amil zakat adalah sebagai berikut :

a) Amil zakat amanah terhadap dana zakat.

b) ketepatan peruntukan zakat.

c) transparansi LAZ dalam hal keuangan.

d) transparansi LAZ dalam hal pengelolaan.

e) kepercayaan muzakki terhadap LAZ. (Nasim, 2014)

Kredibilitas LAZ merupakan tingkat kepercayaan muzaki kepada sebuah lembaga amil zakat dalam usahanya mengumpulkan, mengelola, dan menyalur zakat yang berjalan sebagaimana mestinya. Kredibilitas organisasi atau lembaga amil zakat memegang peranan sangat penting dalam menstimulus atau memupuk masyarakat wajib zakat untuk segera melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muzaki, merebut perhatian dari pasar donatur dan mempertahankan loyalitas mereka. Dengan demikian tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas lembaga pengelolaan zakat akan memengaruhi masyarakat menunaikan kewajiban zakat pada lembaga pengelolaan zakat. Kredibilitas lembaga pengelolaan zakat dapat menunjukkan bahwa dapat memengaruhi masyarakat untuk percaya pada lembaga pengelolaan zakat dan menunaikan kewajiban zakat di lembaga pengelolaan zakat, dengan rasa aman dan nyaman yang diberikan oleh lembaga pengelolaan zakat juga dapat meningkatkan pengumpulan dana zakat yang ada.

### **c. Religiusitas**

#### **a. Religiusitas**

Religiusitas menunjukkan kualitas penghayatan dan sikap hidup seorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi keyakinannya. Mayer dalam Mozer Khaf (1995) mendefinisikan agama sebagai seperangkat kepercayaan atau aturan yang pasti untuk membimbing manusia dalam tidakan terhadap tuhan, orang lain dan dirinya sendiri. (Amaliah, Riani, & Julia, 2015)

Menurut Bukhori (2006), aspek religiusitas yang di ajarkan dalam islam akan mampu memberikan pengaruh positif dalam membangun suatu persepsi terhadap lingkungannya jika peningkatan religiusitas tersebut dapat di sesuaikan dengan lebih kuat dan melakukan amalan sesuai dengan pedoman yang disampaikan oleh Allah, serta dengan mengindahkan perintah dan menjauhi larangan-Nya maka Naser et al (1999) mengatakan bahwa religiusitas yang tinggi akan membangun persepsi kuat terhadap setiap masalah yang dihadapi. (Rum, 2015)

#### **b. Indikator religiusitas**

Religiusitas juga disebut sebagai pengabdian muzakki terhadap ajaran agama islam dengan menunaikan kewajiban membayar zakat untuk penghasilan yang telah mencapai nisab. menurut C.Y Glock dan R. Stars dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religious Commitment* menyebutkan ada lima dimensi yang dapat mempengaruhi muzakki untuk membayar zakat di Lembaga Amil Zakat yaitu sebagai berikut :

- 1) Dimensi keyakinan. Dimensi ini bersisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
- 2) Dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan halhal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Dalam Kristen sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam kebaktian di gereja, persekutuan suci, baptis, perkawinan dan semacamnya. Ketaatan. Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Ketaatan dilingkungan penganut Kristen diungkapkan melalui sembahyang pribadi, membaca injil dan kidung puji-pujian.
- 3) Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan – pengharapan - tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu

waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

- 4) Dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain.
- 5) Dimensi pengamalan dan konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan religiusitas, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. (Pontoh & Farid, 2015)

#### **d. Keputusan muzakki membayar zakat**

Muzakki adalah individu muslim yang secara syariah wajib menunaikan (membayar) zakat. Perilaku pembayar zakat adalah cara muzakki dalam melakukan kewajiban atas harta yang ada pada dirinya guna menunaikan kewajiban sebagai seorang muslim.

##### 1) Perilaku Konsumen

Menurut Kotker dalam The American Marketing Assosiation, sebagaimana dikutip Nugroho J. Setiadi, perilaku konsumen merupakan interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku dan lingkungannya, di mana manusia melakukan kegiatan pertukaran dalam hidup mereka. Dari hal tersebut terdapat tiga ide penting yang dapat disimpulkan yaitu: 1) perilaku konsumen adalah dinamis 2) hal tersebut melibatkan interaksi antara afeksi dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar 3) juga melibatkan pertukaran.

Sedangkan menurut Swastha dan Handoko perilaku konsumen (consumer behavior) dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang-barang dan jasa-jasa, termasuk didalamnya proses pengambilan keputusan pada persiapan dan menentukan kegiatan-kegiatan

tertentu. Perilaku manusia tidak akan terlepas dari keadaan individu itu sendiri dan lingkungan tempat individu itu berada.

Menurut Ismail Nawawi, terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang perilaku, yaitu:

- a) teori insting: ini dikemukakan oleh Mc. Dougall sebagai pelopor psikologi sosial. Menurut Mc. Dougall perilaku disebabkan oleh insting. Insting merupakan perilaku yang innate atau perilaku bawaan dan akan mengalami perubahan karena pengalaman
- b) teori dorongan (drive theory). Teori ini yang sering disebut dengan teori Hull dalam (Crider, 1983; Hergenhagen, (1976) yang juga disebut dengan reduction theory bertolak dari pandangan bahwa organisme itu mempunyai dorongan atau drive tertentu. Dorongan itu berkaitan dengan kebutuhan yang mendorong organisme untuk berperilaku
- c) teori insentif (intensive theory); berpendapat bahwa perilaku organisme disebabkan karena adanya insentif. Insentif disebut sebagai reinforcement. Reinforcement terdiri dari reinforcement positif yang berkaitan dengan hadiah dan reinforcement negatif yang berkaitan dengan hukuman
- d) teori atribusi. teori ini bertolak dari sebab-sebab perilaku seseorang. Apakah perilaku ini disebabkan disposisi internal (motif, sikap, dsb) atau eksternal
- e) teori Kognitif. Teori ini berdasarkan alternatif pemilihan perilaku yang akan membawa manfaat yang besar baginya. Dengan kemampuan memilih ini tersebut berarti faktor berpikir berperan dalam menentukan pilihannya
- f) teori kepribadian. teori ini berdasarkan kombinasi yang kompleks dari sifat fisik dan material, nilai, sikap dan kepercayaan, selera, ambisi, minat dan kebiasaan dan ciri-ciri lain yang membentuk suatu sosok yang unik.

Dari enam teori perilaku itu dapat dipakai untuk memahami perilaku konsumen. Sehingga antar teori yang satu dengan teori yang lain masih dapat dipergunakan sesuai dengan perilaku konsumen yang berbeda antara konsumen satu dengan konsumen yang lain

2) perilaku muzaki

Sementara, Nadjat, DH. (2001) menyimpulkan bahwa perilaku muzakki dalam membayar zakat mal dipengaruhi oleh faktor: persepsi terhadap kewajiban zakat, sikap terhadap BAZIS, kepribadian muzakki, motivasi, dan kadar religiusitas muzakki.

3) Keputusan

R terry mengemukakan setiap proses pengambilan keputusan menghasilkan sebagai pemilihan yang didasarkan kriteria tertentu atas dua atau lebih alternative yang mungkin. Pembuatan keputusan terjadi di dalam situasi-situasi yang meminta seseorang harus membuat prediksi kedepan, memilih salah satu diantara dua pilihan atau lebih, membuat estimasi atau prakiraan mengenai frekuensi prakiraan yang akan terjadi. Menurut Suharman pengambilan keputusan adalah proses memilih atau menentukan berbagai kemungkinan diantara situasi-situasi yang tidak pasti. Keputusan yang diambil seseorang beraneka ragam. Tapi tanda-tanda umumnya antara lain : keputusan merupakan hasil berpikir, hasil usaha intelektual, keputusan selalu melibatkan pilihan dari berbagai alternatif, keputusan selalu melibatkan tindakan nyata, walaupun pelaksanaannya boleh ditangguhkan atau dilupakan. Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengambilan keputusan (Decision Making) merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi ke depan. Fungsi pengambilan keputusan individual atau kelompok baik secara institusional ataupun organisasional, sifatnya futuristik. Dasar Pengambilan Keputusan menurut George R. Terry yang berlaku antara lain:

a) Intuisi

Keputusan yang diambil berdasarkan intuisi atau perasaan lebih bersifat subjektif yaitu mudah terkena sugesti, pengaruh luar, dan faktor kejiwaan lain. Sifat subjek dari keputusan intuitif ini terdapat beberapa keuntungan, yaitu : Pengambilan keputusan oleh satu pihak sehingga mudah untuk memutuskan dan keputusan intuitif lebih tepat untuk masalah-masalah yang bersifat kemanusiaan. Pengambilan keputusan yang berdasarkan intuisi membutuhkan waktu yang singkat. Untuk masalah-masalah yang dampaknya terbatas, pada umumnya pengambilan keputusan yang bersifat intuitif akan memberikan kepuasan. Akan tetapi pengambilan keputusan ini sulit diukur kebenarannya karena kesulitan mencari pembandingnya.

b) Pengalaman

Dalam hal tersebut, pengalaman memang dapat dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah. Keputusan yang berdasarkan pengalaman sangat bermanfaat bagi pengetahuan praktis. Pengalaman dan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah dan bagaimana arah penyelesaiannya sangat membantu dalam memudahkan pemecahan masalah

c) Fakta

Keputusan yang berdasarkan sejumlah fakta, data atau informasi yang cukup itu memang merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit.

d) Wewenang

Keputusan yang berdasarkan pada wewenang semata maka akan menimbulkan sifat rutin dan mengasosiasikan dengan praktik diktatorial. Keputusan berdasarkan wewenang kadangkala oleh pembuat keputusan sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan justru menjadi kabur atau kurang jelas.

e) Rasional

Keputusan yang bersifat rasional berkaitan dengan daya guna. Masalah-masalah yang dihadapi merupakan masalah yang memerlukan

pemecahan rasional. Keputusan yang dibuat berdasarkan pertimbangan rasional lebih bersifat objektif. Dalam masyarakat, keputusan yang rasional dapat diukur apabila kepuasan optimal masyarakat dapat terlaksana dalam batas-batas nilai masyarakat yang diakui saat itu. Jadi, dasar dasar pengambilan keputusan antara lain berdasarkan intuisi, pengalaman, fakta, wewenang dan rasional. Lima faktor tersebut akan mempengaruhi Muzaki dalam pengambilan keputusan. (Asminar, 2017)

- 4) Nadjat, DH (2001) menyimpulkan bahwa perilaku muzakki dalam membayar zakat maal dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu : persepsi terhadap kewajiban zakat, sikap terhadap BAZIZ, kepribadian muzakki, motivasi dan kadar religiusitas muzakki.
- 5) Zakat juga merupakan suatu perilaku konsumsi dalam islam seperti halnya infaq dan shadaqoh sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dapat juga digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berzakat. Menurut Kahf dalam Sarwono perilaku konsumsi seorang muslim didasarkan pada berdasarkan pada beberapa asumsi yaitu sebagai berikut (Rizkia, Arfan, & Shabri, 2014) :
  - (1) Islam merupakan suatu agama yang diterapkan ditengah masyarakat.
  - (2) Zakat hukumnya wajib
  - (3) Tidak ada riba dalam masyarakat
  - (4) Mudharabah diterapkan dalam aktivitas bisnis
  - (5) Konsumen berperilaku rasional yaitu berusaha mengoptimalkan kepuasan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal. Metode penelitian kausal ini adalah metode untuk mengetahui atau membuktikan hubungan antara sebab dan akibat dari beberapa variabel yang digunakan. Metode penelitian kausal ini memiliki tujuan guna mengetahui bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya sehingga diharapkan dari penelitian ini didapatkan pengaruh religiusitas, akuntabilitas dan kredibilitas lembaga amil zakat terhadap keputusan Muzaki membayar zakat pada lembaga amil zakat. Objek penelitian yang digunakan guna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang diteliti yang objektif, *valid*, serta *reliable*. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh religiusitas, akuntabilitas dan kredibilitas terhadap keputusan muzaki membayar zakat pada lembaga amil zakat.

#### **B. Waktu Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada 15 Mei 2018.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah semua dari jumlah stuan atau jumlah tiap-tiap individu yang karakteristiknya sesuai untuk diteliti. Satuan-satuan tersebut dinamakan sebagai unit analisis dapat berupa individu-individu, lembaga-lembaga, benda-benda dst. Sampel itu sendiri adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya diteliti, Sampel disini adalah muzaki DIY khusus nya di Jalan Kaliurang Kabupaten Sleman. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengusaha muslim yang membayar zakat pada lembaga amil zakat. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling methode* yaitu cara pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan dengan seperti ciri-ciri yang sudah diketahui

sebelumnya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (1998) mengenai penentuan besarnya sampel ia mengemukakan dalam pengambilan sampel kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.

Krejcie dan Morgan (1970) dalam Uma sekaran (1992) membuat daftar yang bisa dipakai untuk menentukan jumlah sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Penentuan Jumlah Sampel**

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	302
30	28	260	155	1600	301
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364

Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)	Populasi (N)	Sampel (n)
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
201	136	1100	285	1000000	384

#### D. Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang didapatkan secara langsung tanpa melalui adanya perantara. Data primer dapat berupa opini individu atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu lembaga atau institusi, suatu kejadian atau peristiwa. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menebarkan kuesioner kepada muzaki yang membayarkan zakatnya pada lembaga amil zakat yang berada di jalan kaliurang kabupaten Sleman. Sedangkan pada data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah di dokumenterkan atau yang sudah dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

#### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi adalah metode yang digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Menggunakan analisis ini peneliti dapat mengetahui atau memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terikat, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis

hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu religiusitas, akuntabilitas dan kredibilitas berpengaruh positif atau negatif terhadap keputusan pengusaha muslim membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat di Yogyakarta dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen yaitu keputusan muzakki. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21.

## **F. Definisi Konseptual variabel dan definisi Operasional Variabel**

### 1. Definisi konseptual

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang diperoleh oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007)

variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1) Religiusitas

Perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.

#### 2) Akuntabilitas

Perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pengendalian sumberdaya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam pencapaian tujuan.

#### 3) Kredibilitas

Perihal yang dapat dipercaya atau bisa diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut Kepercayaan, nama baik, reputasi, kehormatan sebuah lembaga atau sosok yang menonjol diantara komunitasnya.

### 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini dikategorikan menjadi dua pertama independen/bebas (X) yaitu X1 Religiusitas, X2

Akuntabilitas, X3 Kredibilitas yang kedua dependen/terikat (Y) yaitu Keputusan. Penjelasan pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.2 Definisi Variabel Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Religiusitas (X)	Perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi keyakinan</li> <li>2. Dimensi pengalaman</li> <li>3. Dimensi praktik agama</li> <li>4. Dimensi pengetahuan Agama</li> <li>5. Dimensi pengamalan dan konsekuensi</li> </ol>
Akuntabilitas (X)	Perihal yang dapat dipercaya atau bisa diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut Kepercayaan, nama baik, reputasi, kehormatan sebuah lembaga atau sosok yang menonjol di antara komunitasnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat</li> <li>2. koordinasi program kerja</li> <li>3. monitoring program kerja</li> <li>4. evaluasi program kerja</li> <li>5. komite audit dan manajemen risiko</li> </ol>
Kredibilitas (X)	Perihal yang dapat dipercaya atau bisa diartikan sebagai sesuatu yang menyangkut Kepercayaan, nama baik, reputasi, kehormatan sebuah lembaga atau sosok yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. minat memilih</li> <li>2. terpenuhinya kebutuhan</li> <li>3. keterkaitan untuk terus membayar zakat</li> <li>4. respon pasca memilih</li> </ol>

Variabel	Definisi	Indikator
	menonjol diantara komunitasnya.	LAZ
Keputusan (Y)	Suatu pemilihan diantara alternatif-alternatif	1. minat memilih 2. terpenuhinya kebutuhan 3. keterkaitan untuk terus membayar zakat 4. respon pasca memilih LAZ

### G. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu peneliti pada saat melakukan langkah-langkah pengumpulan data. instrumen yang dilakukan peneliti yaitu kuisisioner (angket) dimana teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberi sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. maka di sajikan sebuah kisi-kisi sebagai berikut.

**Tabel 3.3 gambaran instrumen penelitian**

No	Variabel	Indikator	Instrument
1	Religiusitas (Pontoh & Farid, 2015)	1. Dimensi keyakinan 2. dimensi pengalaman 3. Dimensi praktik agama 4. Dimensi pengetahuan agama 5. Dimensi pengamalan dan konsekuensi	1,2,3,4,5
2	Akuntabilitas (Yulianti, 2016)	1. penyiapan laporan keuangan secara cepat dan tepat	6,7,8,9,10

No	Variabel	Indikator	Instrument
		2. koordinasi program kerja 3. .monitoring program kerja 4. evaluasi program kerja 5. komite audit dan manajemen risiko	
3	Kredibilitas (Keller, 2008)	1. Profesionalisme 2. Modern 3. Melayani semua segmen 4. Concern (peduli) pada konsumen 5. Populer pada konsumen	11,12,13,14,15
4	Keputusan (Darma, 2017)	1. Minat memiliki 2. terpenuhinya kebutuhan 3. keterkaitan untuk terus membayar zakat 4. respon pasca memilih LAZ	16,17,18,19,19

## H. Metode Analisis Data

Metode Analisis yang saya pakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif Analisis dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Di dalam penelitian ini metode kuantitatif Deskriptif digunakan untuk merangkai serta mengkiranilai dari hasil uji pengaruh variabel Religiusitas, Akuntabilitas serta Kredibilitas terhadap keputusan pengusaha membayar Zakat di lembaga amil Zakat. Pengukuran Variabel Religiusitas, Akuntabilitas dan Kredibilitas terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat yaitu dengan penyebaran angket kepada pengusaha yang berada di Yogyakarta.

### 1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2000) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dan dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat ukurnya memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. (Widodo, 2006)

Adapun rumus uji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan :

R<sub>xy</sub> : koefisien korelasi

N : jumlah responden

X : skor tiap item

Y : skor seluruh item responden uji coba

**Tabel.3.4**

**Uji Validitas**

Variabel	Item	Corected item total correlation	R tabel 5%	Keterangan
Religiusitas	X1	0,704	0,361	Valid
	X2	0,709	0,361	Valid
	X3	0,689	0,361	Valid
	X4	0,667	0,361	Valid
	X5	0,757	0,361	Valid
Akuntabilitas	X6	0,578	0,361	Valid
	X7	0,574	0,361	Valid
	X8	0,666	0,361	Valid
	X9	0,599	0,361	Valid
Kredibilitas	X10	0,318	0,361	Tidak Valid
	X11	-0,248	0,361	Tidak Valid
	X12	0,823	0,361	Valid



	X13	0,240	0,361	Tidak Valid
	X14	0,586	0,361	Valid
	X15	0,652	0,361	Valid

sumber : SPSS 21 for Windows

Hasil dari uji Validitas pada tabel di atas dapat dilihat jika *Corrected item total correlation* > dari r tabel 5 % (0,361) dinyatakan Valid dalam hasil uji Validitas ini variabel Religiusitas semuanya dinyatakan valid dan layak digunakan sedangkan untuk variabel Akuntabilitas dan Kredibilitas masih ada yang tidak valid yaitu satu item pertanyaan dari variabel Akuntabilitas dan dua item pertanyaan dari variabel Kredibilitas, oleh karena itu pertanyaan yang tidak valid atau yang tidak lolos dalam uji validitas tidak digunakan dalam penelitian karena hasil *Corrected item total correlation* < dari r tabel 5 % (0,361). Sedangkan pertanyaan variabel akuntabilitas dan kredibilitas yang lainnya layak untuk digunakan dalam penelitian karena *Corrected item total correlation* > dari r tabel 5 % (0,361).

Apabila terdapat salah satu item yang tidak valid pada suatu variabel tersebut maka harus dilakukan uji validitas ulang pada variabel tersebut. Pada penelitian dilakukan uji ulang pada variabel akuntabilitas dan kredibilitas dengan jumlah 5 item pertanyaan variabel akuntabilitas dan 5 item pertanyaan pada variabel kredibilitas. Berdasarkan pada tabel 3.5 dibawah setelah dilakukan pengujian ulang di peroleh semua hasil uji variabel akuntabilitas dan kredibilitas dinyatakan valid karena hasil *Corrected item total correlation* > dari r tabel 5 % (0,361) dengan jumlah responden 30 orang.

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Ulang Variabel Akuntabilitas dan Kredibilitas**

Variabel	Item	<i>Corrected item total correlation</i>	R tabel 5%	Keterangan
Akuntabilitas	X6	0,704	0,361	Valid

	X7	0,709	0,361	Valid
	X8	0,689	0,361	Valid
	X9	0,667	0,361	Valid
Kredibilitas	X12	0,823	0,361	Valid
	X14	0,586	0,361	Valid
	X15	0,652	0,361	Valid

Sumber : SPSS 21 for windows

## 2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya dan diandalkan. Uji reabilitas digunakan untuk melihat kestabilan dan kekonsistenan sebuah alat ukur tersebut maka semakin konsisten hasil yang diperoleh maka semakin tinggi reabilitas alat ukur tersebut. (Widjaja & sandjaja, 2013)

Jika nilai alpha combrach > dari 0,7 artinya reabilitas mencukupi sementara jika alpha 0,8 ini mensugestikan bahwa seluruh item reliabel dan memiliki reabilitas yang kuat sedangkan alpha >0,9 maka reabilitasnya sempurna. Dan apabila reabilitas antara 0,05-0,70 maka masih dapat dikatakan reabilitas yang moderat. Jika alpha < 0,5 maka reabilitasnya rendah. Jika alpha rendah kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

Rumus Alpha Cronbach adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reabilitas yang dicari

$n$  = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sigma^2$  = varians total

**Tabel 3.6 Uji Reliabilitas**

Variabel	Combrach's Alpha	Ketentuan nilai Combrach Alpha	Keterangan

Religiusitas	0,735	0,7	Reliable moderat
Akuntabilitas	0, 522	0,5	Reliable moderat
Kredibilitas	0, 591	0,6	Reliable moderat

Sumber : SPSS 21 for windows

Dari uji reabilitas yang telah penulis lakukan yang dapat dilihat pada tabel di atas dapat diketahui nilai Cronbach alpha dari masing-masing variabel yaitu Religiusitas alpha Cronbach 0,735 , Akuntabilitas alpha Cronbach 0,522 dan Kredibilitas 0,6. dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel memiliki alpha Cronbach di atas 0,5 dari teori Zahreza bahwa alpha Cronbach antara 0,5 - 0,70 memiliki reabilitas yang moderat maka seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dapat dilihat hasil penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS 21. Analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda serta menggunakan asumsi klasik diantaranya adalah :

#### a. Uji autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghazali memiliki tujuan untuk apakah sebuah model regresi linear ada korelasi dengan variabel pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu sebesar  $t-1$  .

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas menurut Ghazali digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diukur dengan melihat nilai *tolerance* serta nilai variance inflation factor (VIF). Jika, dinilai dari  $\text{tolerance} > 0,10$  atau  $\text{VIF} < 10$  berarti tidak ada multikolinieritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas menurut ghozali memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila tingkat signifikansinya diatas 0,05 maka dalam model regresi tidak ada heterokedastisitas.

**d. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk pengujian apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan untuk mengetahui kenormalan sebuah regresi yaitu *one sampel kolmogorov-smirnotest* Sebuah distribusi dapat dikatakan normal apabila nilai dari *one sampel kolmogorov-smirnotest* > 0,05.

**e. Regresi Berganda**

Setelah melakukan uji asumsi klasik lalu digunakan analisis regresi berganda dikarenakan terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : perilaku

X1 : Variabel Religiusitas

X2 : Variabel Akuntabilitas

X3 : Variabel Kredibilitas

$\beta_1$  : Koefisien regresi variabel Religiusitas

$\beta_2$  : Koefisien regresi variabel Akuntabilita

$\beta_3$  : Koefisien regresi variabel Kredibilitas

e : error

**f. Pengujian Hipotesis**

**a. Pengujian secara parsial (Uji t)**

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara individual (parsial) variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dikatakan signifikan atau berpengaruh positif

apabila nilai  $t$  hitung  $>$  nilai  $t$  tabel atau dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Namun, jika  $t$  hitung  $<$  nilai  $t$  tabel atau dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat diartikan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT**

##### **1. Sejarah singkat**

Pengelola zakat ini akan optimal apabila dapat dilakukan secara bersama-sama antara pemerintah, masyarakat dan lembaga pengelola zakat. Dalam lima belas tahun terakhir ini, perkembangan pengelola zakat di Indonesia sangat menggembarakan. Jika sebelum tahun 1990-an pengelola zakat masih bersifat terbatas, tradisional dan individu, namun kemudian pengelolaan zakat memasuki era baru. Unsur-unsur profesionalisme dan manajemen modern mulai diterapkan. Salah satu indikatornya adalah bermunculannya badan-badan dan lembaga-lembaga amil zakat baru yang menggunakan pendekatan-pendekatan baru yang berbeda dengan yang sebelumnya. Pada akhir dekade 1990-an tepatnya pada tahun 1999, pengelolaan zakat mulai memasuki level Negara, setelah sebelumnya hanya berkuat pada tataran masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelola zakat. Undang-Undang inilah yang menjadi landasan legal formal pelaksanaan zakat di Indonesia. Kemudian dikeluarkan lagi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Dalam upaya pengumpulan zakat, pemerintah telah mengukuhkan Badan Amil Zakat (BAZ), yaitu lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang personalia pengurusannya terdiri atas ulama, cendikiawan, profesional, tokoh masyarakat, dan unsur pemerintah. Lembaga Amil Zakat (LAZ), yaitu lembaga pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat, yang pengukuhanannya dilakukan oleh pemerintah bila telah memenuhi persyaratan tertentu. Lembaga-lembaga ini ditugaskan sebagai lembaga yang mengelola, mengumpulkan, menyalurkan, dan pemberdayaan para penerima zakat dari dana zakat. Peran pemerintah tidak mungkin dapat diandalkan sepenuhnya dalam mewujudkan kesejahteraan, karena itulah peran dari lembaga-lembaga tersebut. Disamping Lembaga Amil

Zakat (LAZ) tersebut. Dengan berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai lembaga pengelola zakat tingkat nasional yang dinisbahkan dapat melakukan peran koordinatif diantara lembaga pengelola zakat dan diharapkan bisa terbangun sebuah sistem zakat nasional yang baku, yang bisa diaplikasikan oleh semua pengelola zakat. Pada Oktober 2006 sudah berdiri satu Badan Amil Zakat Tingkat Nasional (BAZNAS), 32 Badan Amil Zakat tingkat provinsi dan tidak kurang dari 330 Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota, sedangkan Lembaga Amil Zakat yang sudah dikukuhkan berjumlah 18 Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS).

## **2. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat.**

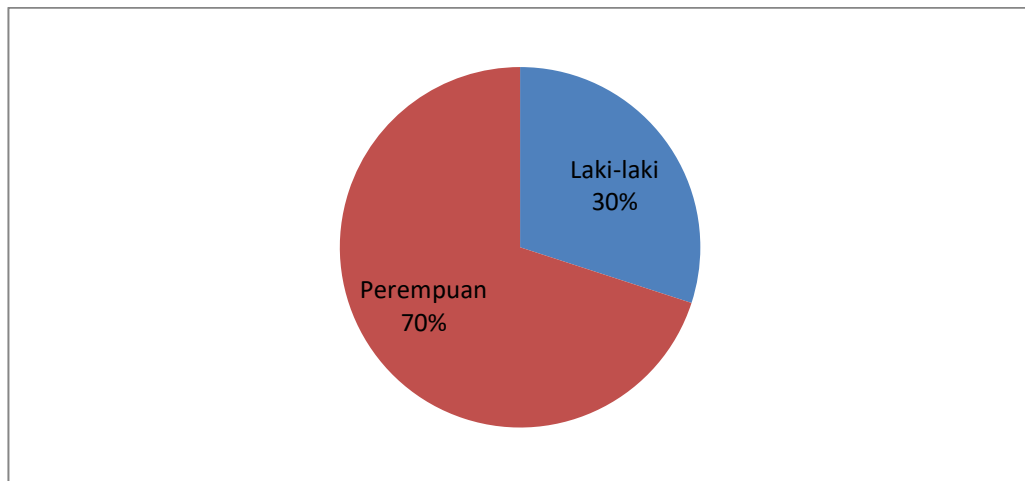
Badan Hukum LAZ saat ini adalah yayasan. Hal ini karena yayasan merupakan organisasi nirlaba yang tujuan utamanya bukan untuk memperoleh laba. Yayasan bertanggung jawab kepada dewan pembina yang merupakan representasi dari para pendiri yayasan. Dewan pembina berhak untuk mengangkat dan memberhentikan dewan pengawas maupun pengurus harian. Dewan pengawas dalam LAZ terdiri dari dewan pengawas syariah dan dewan pengawas manajemen. Struktur pokok pengurus harian terdiri dari ketua, sekretaris, dan bendahara namun biasanya LAZ terdiri dari ketua, kepala bidang penghimpunan dana, kepala bidang administrasi dan keuangan, dan kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat.

## B. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini penulis lakukan dengan cara menyebarkan kuisioner kepada masyarakat yang pernah menyalurkan zakatnya di lembaga amil zakat. Adapun identifikasi responden terdiri dari Jenis kelamin, Umur, Usaha yang digeluti, di lembaga mana menyalurkan zakat, Omset Usaha Pertahunnya, serta zakat apa saja yang dibayarkan oleh responden pertahunnya. Berikut adalah *frequency table* dari profil responden :

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelaminnya

Hasil dari penyebaran kuisioner yang peneliti lakukan kepada responden dapat diketahui dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui dengan jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 9 (30,0 %) dan untuk jumlah responden perempuan yaitu sebanyak 21 (70,0 %). “Adapun diagram dari distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram dibawah ini” :



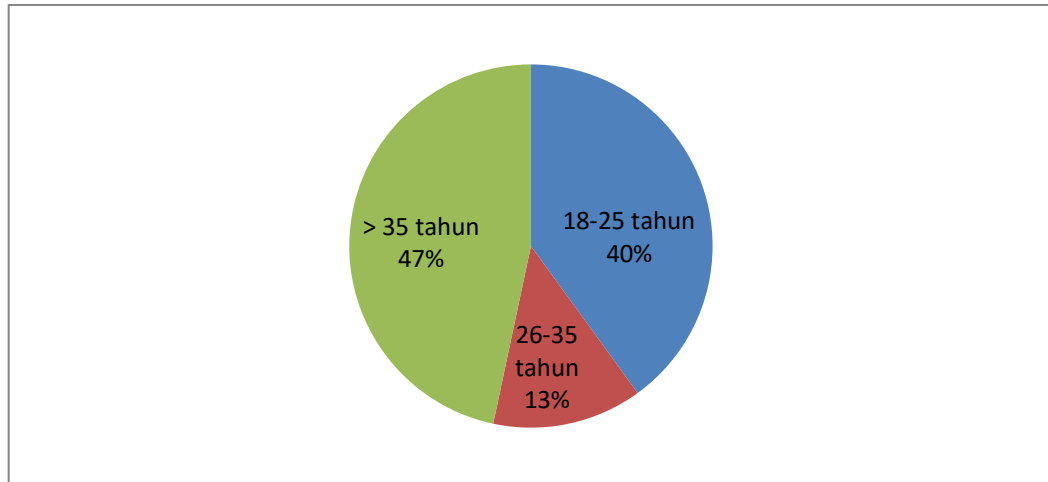
**Gambar 4.2 Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin Responden**

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil dari penyebaran kuisioner yang peneliti lakukan kepada responden dapat diketahui dari karakteristik responden berdasarkan Usia diperoleh jumlah usia 26-35 tahun sebanyak 4 (13,3 %), Usia 18-25 tahun sebanyak 12 (40,0 %),



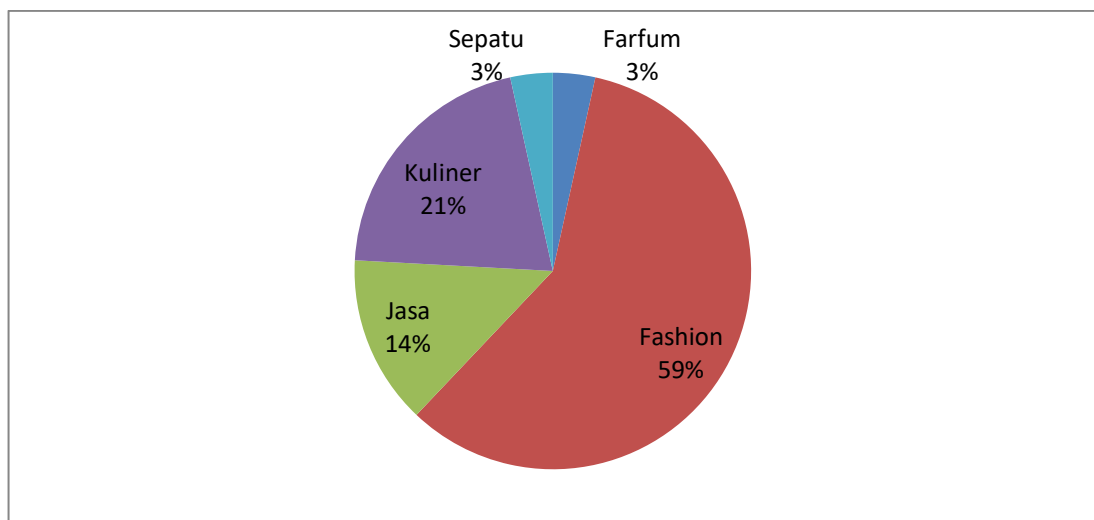
Umur >35 tahun 14 (46,7 %). Adapun diagram dari koresponden berdasarkan Usia dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



**Gambar 4.3 Diagram Berdasarkan Umur Responden**

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan usaha yang di geluti

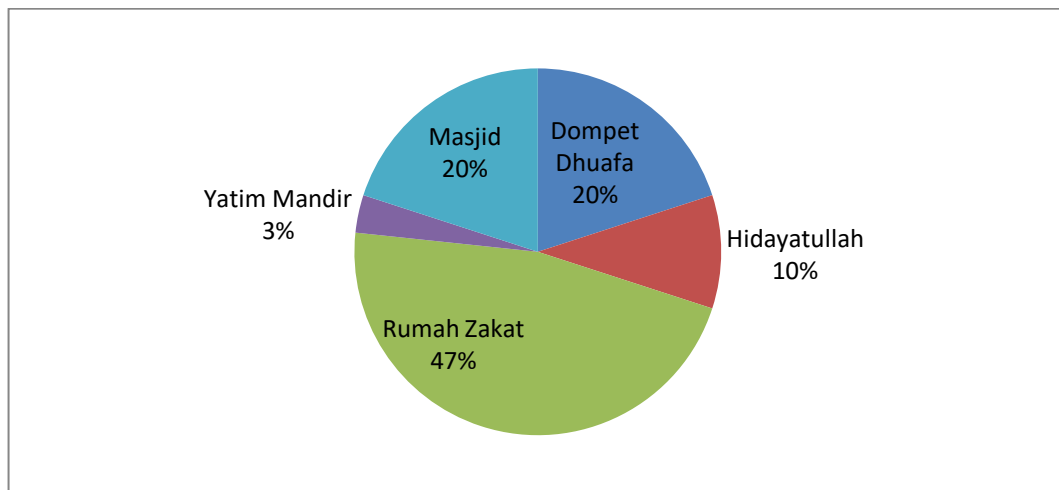
Dari hasil penyebaran kuisisioner yang peneliti lakukan kepada responden dapat diketahui berdasarkan karakteristik usaha yang di geluti oleh responden diperoleh jumlah responden yang menggeluti usaha parfum 1 (3,3 %), fashion 17 (56,7 %), jasa 4 (13,3 %), kuliner 6 (20,0 %), dan sepatu 1 (3,3 %). Adapun diagram dari koresponden berdasarkan bidang Usaha dapat dilihat pada diagram dibawah ini :



**Gambar 4.4 Berdasarkan Bidang Usaha Responden**

4. Karakteristik Responden Berdasarkan lembaga zakat tempat menyalurkan zakat.

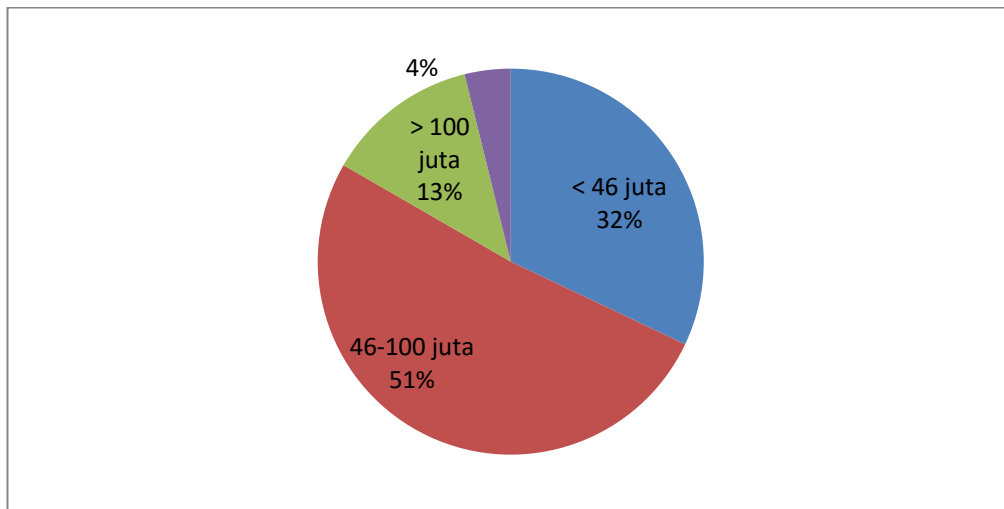
Dari hasil penyebaran kuisisioner yang peneliti lakukan kepada responden dapat dari hasil penyebaran kuisisioner yang peneliti lakukan kepada responden diketahui dari karakteristik lembaga zakat tempat responden menyalurkan zakat diperoleh jumlah responden yang menyalurkan zakat di lembaga amil zakat Dhompet Dhuafa sebanyak 6 orang (20,0 %), hidayatullah 3 orang (10,0 %), rumah zakat 14 orang (46,7 %), yatim mandiri 1 orang (3,3 %) dan masjid 6 orang (20,0 %). Adapun diagram dari koresponden berdasarkan Lembaga zakat dapat dilihat pada dibawah ini :



**Gambar 4.5 Berdasarkan Lembaga zakat**

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Usaha Pertahunnya

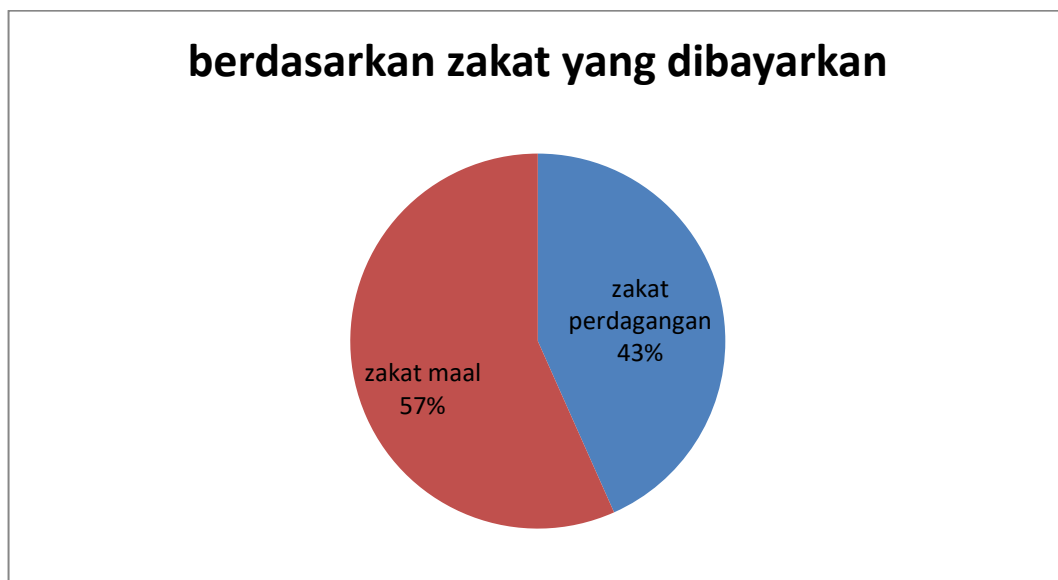
Dari hasil penyebaran kuisisioner yang peneliti lakukan kepada responden dengan karakteristik jumlah omset yang dimiliki oleh responden pertahunnya yaitu diketahui jumlah <46 juta sebanyak 10 orang (33,3 %), 46-100 juta sebanyak 16 orang (53,3 %), >100 juta sebanyak 4 orang (13,3 %). Adapun diagram dari koresponden berdasarkan Omset Usaha dapat dilihat dibawah ini :



**Gambar 4.6 berdasarkan Omset Usaha Responden**

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Zakat yang di bayarkan pertahunnya.

Dari hasil penyebaran kuisioner yang peneliti lakukan kepada responden dengan karakteristik zakat apa saja yang dibayar oleh responden pertahunnya diketahui responden yang membayar zakat maal sebanyak 17 orang (57 %), zakat perdagangan sebanyak 13 orang (43,3 %). Adapun diagram dari koresponden berdasarkan zakat yang dibayar dapat dilihat dibawah ini :



**Gambar 4.7 Berdasarkan Zakat dibayarkan**

### C. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis Deskriptif atau analisis deskripsi merupakan analisis yang mendeskripsikan antara variabel dependen dan variabel independen, hasil dari penyebaran kuisisioner diperoleh data mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. dalam penelitian ini analisis terhadap variabel dependen dan independen yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

**Tabel 4.1**  
**Deskriptif Variabel**

<b>Descriptive Statistics</b>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	30	20	25	23,50	1,526
Akuntabilitas	30	16	20	18,47	1,279
Kredibilitas	30	8	15	12,10	1,269
Keputusan	30	16	24	20,43	1,654

Dari hasil penyebaran kuisisioner yang peneliti lakukan diperoleh data tanggapan responden sebagai berikut :

#### a. Tanggapan Responden Terhadap Religiusitas

setelah analisis dilakukan oleh penulis menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil yang menjelaskan yang berkaitan dengan variabel Religiusitas sebagai berikut.

Skor Minimum : 20

Skor Maximum : 25

Nilai Standar Deviasi : 1,56

Mean : 23,50

Dengan Klasifikasi

Tinggi :  $X > (23,50) + 1 (1,526)$  atau  $X > 25,026$

Sedang :  $(23,50) - 1 (1,526) \leq X \leq (23,50) + 1 (1,526)$  atau  $21,974 \leq X \leq 25,026$

Rendah :  $X < (23,50) - 1 (1,526)$  atau  $X < 21,974$

**Tabel 4.2**

### Tanggapan Responden Terhadap Variabel Religiusitas

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	30	100,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Religiusitas adalah kategori **tinggi** yaitu 30 orang atau 100,0 % .

#### b. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas

setelah analisis yang penulis lakukan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut.

Skor Minimum : 16

Skor Maximum : 20

Nilai Standar Deviasi : 1,279

Mean : 18,47

Dengan Klasifikasi

Tinggi :  $X > (18,47) + 1 (1,279)$  atau  $X > 19,749$

Sedang :  $(18,47) - 1 (1,279) \leq X \leq (18,47) + 1 (1,279)$  atau  $17,191 \leq X \leq 19,749$

Rendah :  $X < (18,47) - 1 (1,279)$  atau  $X < 17,191$

**Tabel 4.3**

### Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	30	100,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Akuntabilitas adalah kategori **tinggi** yaitu 30 orang atau 100,0 % .

#### c. Tanggapan Responden Terhadap Kredibilitas

setelah analisis yang penulis lakukan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil yaitu sebagai berikut.

Skor Minimum : 8

Skor Maximum : 15

Nilai Standar Deviasi : 1,269

Mean : 12,10

Dengan Klasifikasi

Tinggi :  $X > (12,10) + 1 (1,269)$  atau  $X > 13,369$

Sedang :  $(12,10) - 1 (1,269) \leq X \leq (12,10) + 1 (1,269)$  atau  $10,831 \leq X \leq 13,369$

Rendah :  $X < (12,10) - 1 (1,269)$  atau  $X < 10,831$

**Tabel 4.4**

**Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kredibilitas**

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	30	100,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Kredibilitas adalah kategori **tinggi** yaitu 30 orang atau 100,0 % .

**d. Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan**

setelah analisis yang penulis lakukan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil sebagai berikut.

Skor Minimum : 16

Skor Maximum : 24

Nilai Standar Deviasi : 1,654

Mean : 20,43

Dengan Klasifikasi

Tinggi :  $X > (20,43) + 1 (1,654)$  atau  $X > 22,084$

Sedang :  $(20,43) - 1 (1,654) \leq X \leq (20,43) + 1 (1,654)$  atau  $18,776 \leq X \leq 22,084$

Rendah :  $X < (20,43) - 1 (1,654)$  atau  $X < 18,776$

**Tabel 4.5**

### Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keputusan

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	30	100,0
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel Keputusan adalah kategori **tinggi** yaitu 30 orang atau 100,0 % .

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini menggunakan *Durbin Watson*, uji ini dilakukan guna mencari apakah model yang diajukan untuk penelitian ini terjadi autokorelasi atau tidak. Hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson
1,820

Berdasarkan tabel 4.11 Diatas diperoleh hasil dari Durbin Watson sebesar 1,820. Nilai ini terletak antara dU (1,751) dan 4-dU (2,249). Sehingga terjadi terjadi kategori  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,751 < 1,820 < 2,249$ . Dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

##### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.7**

#### Uji Multikolinearitas

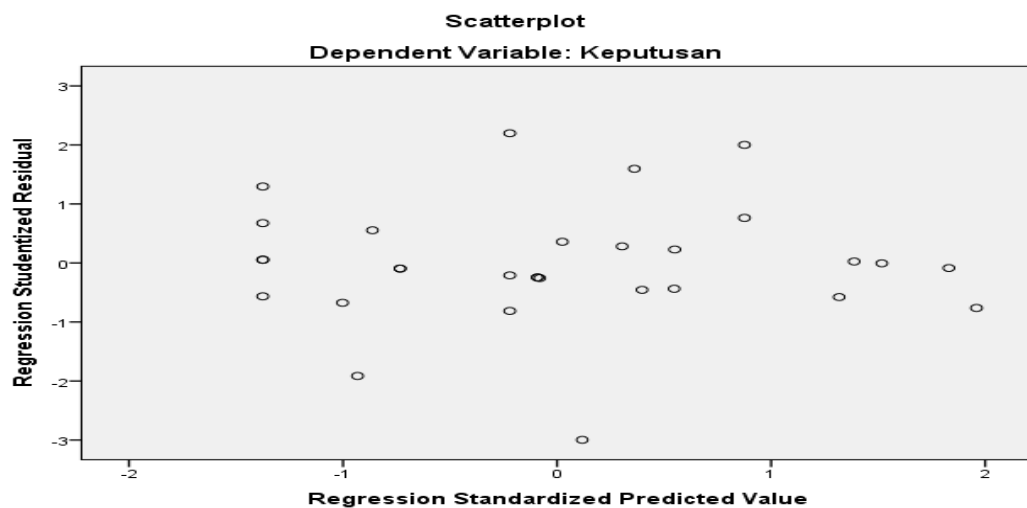
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(constans)		

Religiusitas	,907	1,103
Akuntabilitas	,891	1,122
Kredibilitas	,919	1,088

Dari tabel diatas dapat kita lihat setelah dilakukan uji multikolinearitas dapat diketahui nilai tolerance dari variabel Religiusitas, Akuntabilitas dan Kredibilitas semuanya menunjukkan lebih dari 0,1. Sementara untuk nilai VIF dari variabel Religiusitas, Akuntabilitas dan Kredibilitas menunjukkan kurang dari 10. Sehingga, dapat di simpulkan diantara variabel Religiusitas, Akuntabilitas, dan Kredibilitas tidak terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mendekteksi adanya heteroskedastisita dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.



**Gambar. Uji Heteroskedastisitas**



Dari uji yang penulis lakukan seperti scatter plot diatas bahwa dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas karena titik titik pada gambar diatas membentuk pola yang teratur terpencair baik di atas angka 0 maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

#### d. Uji Normalitas

##### 1. Hasil Regresi Linear Berganda

Pengujian ini di lakukan yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah di tiap-tiap Variabel X yaitu Religiusitas, Akuntabilitas dan Kredibilitas terhadap Variabel Y yaitu keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga Amil Zakat. Adapun hasil dari Uji Regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Hasil Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients	t-hitung	Sig
Keputusan	26,892		
Religiusitas	-,097	-,447	,658
Akuntabilitas	-,243	-,931	,360
Kredibilitas	,0,27	,102	,919

F hitung : ,481
Sig : ,698
R Square : ,053
R : ,229

Sumber : Spss 21 for windows

Dari tabel 4.13 uji regresi linear berganda diatas menunjukkan hasil persamaan sebagai berikut ini yaitu :

$$Y = 26,892 + 0,097 X_1 + 0,243 X_2 + 0,027 X_3$$

“Dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut” :

- a. nilai konstanta sebesar 26,892 mengindikasikan bahwa variabel Religiusitas, Akuntabilitas, dan Kredibilitas bernilai nol maka nilai dari keputusan pengusaha membayar zakat adalah 26,892.
- b. Koefisien regresi Religiusitas (X1) adalah -0,097 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka keputusan pengusaha membayar zakat akan mengalami penurunan sebesar -0,097.
- c. Koefisien regresi Akuntabilitas (X2) adalah -0,243 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka keputusan pengusaha membayar zakat akan mengalami penurunan sebesar -0,243.
- d. Koefisien regresi Kredibilitas (X3) adalah 0,027 yang artinya setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka keputusan pengusaha membayar zakat akan mengalami kenaikan sebesar 0,027.

## 2. Hipotesis

### a. Uji Parsial dengan t-Test

uji parsial dengan T-test bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu Religiusitas, Akuntabilitas, dan Kredibilitas berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat. Dengan melakukan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel, maka dapat di ketahui hipotesis tsb ditolak atau diterima. Nilai kritis dengan pengajuan dengan sampel sebesar (n) = 30 dan jumlah variabel (k) = 2,052  
kriteria : tolak H<sub>0</sub> jika nilai sig kurang dari 5 %

Uji Hipotesis

#### 1) Variabel Religiusitas

H<sub>0</sub> : Variabel Religiusitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.

H<sub>1</sub> : Variabel Religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.

#### 2) Variabel Akuntabilitas

H<sub>0</sub> : Variabel Akuntabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.

H1 : Variabel Akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.

3) Variabel Kredibilitas

H0 : Variabel Kredibilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.

H1 : Variabel Religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.

1) Religiusitas terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat

Di lihat dari nilai variabel Religiusitas (X1) sebesar sebesar  $-0,447 < 2,052$  dngan nilai signifikan sebesar  $0,658$ . karena nilai signifikan lebih besar dari pada dengan  $5\%$  ( $0,05$ ) maka dapat di simpulkan H0 diterima dan H1 ditolak dengan kata lain Variabel Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.

2) Akuntabilitas terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat

Di lihat dari nilai variabel Akuntabilitas (X2) sebesar sebesar  $-0,931 < 2,052$  dngan nilai signifikan sebesar  $0,360$ . Dan karena nilai signifikan lebih besar dari pada dengan  $5\%$  ( $0,05$ ) maka dapat di simpulkan H0 diterima dan H1 ditolak dengan kata lain Variabel Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat

3) Kredibilitas terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat

Di lihat dari nilai variabel Religiusitas (X1) sebesar sebesar  $0,102 < 2,052$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,919$  Dan karena nilai signifikan lebih besar dari pada dengan  $5\%$  ( $0,05$ ) maka dapat di simpulkan H0 diterimah dan H1 ditolak dengan kata lain Variabel Religiusitas secara

parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat

### **G. Pembahasan Hasil Penelitian**

Di penelitian ini penulis telah selesai melakukan uji hipotesis baik secara parsial (Uji t) untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Hasil dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

#### **a. Pengaruh variabel Religiusitas terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.**

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Uji parsial (Uji t) terhadap variabel Religiusitas menunjukkan nilai sig sebesar  $0,658 > 0,05$  yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Religiusitas tidak menjadi hal yang begitu dipertimbangkan oleh pengusaha dalam menyalurkan zakat mereka di lembaga amil zakat. Tingkat religiusitas seseorang pasti berbeda dan terdapat nilai-nilai yang mereka pegang sendiri di kehidupannya. Secara umum religiusitas itu sendiri adalah merupakan suatu gambaran yang mengandung seperangkat nilai, suatu kepercayaan, pelaksanaan dan lain-lain yang harus dimiliki setiap individu muslim baik dalam kegiatan yang wajib, komsumtif, produktif dan lain-lain. Dalam hal yang berkaitan perilaku atau keputusan pengusaha dalam menyalurkan zakatnya disini lebih penulis lebih mengartikan bahwa pengusaha hanya mengartikan Religiusitas sebagai sesuatu nilai yang wajib dalam agama tanpa terlalu memikirkan wadah dalam menyalurkan zakat.

Dalam sudut pandang Fiqih menyalurkan zakat langsung kepada mustahiq sah-sah saja tapi dari segi makro ekonomi dan kemasslahatan publik yang lebih besar jika zakat diserahkan langsung kepada mustahik tanpa melalui perantara lembaga amil zakat maka dampaknya dalam pengetasan terhadap kemiskinan akan nihil karena salah satu tujuan fungsi lembaga amil zakat adalah menghimpun dan menyalurkan zakat untuk mengetas kemiskinan. Kalau melihat ke zaman nabi muhammad SAW maka tidak akan menemukan adanya

pembayaran zakat secara langsung kepada mustahiq kecuali infaq dan sedeqah karena nabi Muhammad SAW mendirikan baitul maal pada saat itu. Menurut mozer kahf (2002) ada 25 nabi yang di tugaskan untuk menjadi amil zakat seperti Ibnu Luthaibah dan Muadz bin Jabal dan lain-lain. Ini menunjukkan pentingnya pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat. Ada beberapa dampak positif jika zakat dikelola lembaga amil zakat :

- 1) Mobilisasi dana zakat akan besar, jika zakat diserahkan langsung secara individual maka mobilisasi dananya akan kecil. Dengan tingginya mobilisasi dana zakat maka peluang untuk mengetaskan kemiskinan akan jauh lebih besar.
- 2) Keberadaan amil akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas program pendayagunaan zakat, sehingga target pengetasan kemiskinan dapat direalisasikan. Riset beik (2010) menunjukkan bahwa program zakat melalui lembaga amil mampu mengurangi kemiskinanmustahiq di DKI jakarta sebesar16,97 persen. Tentu saja hal tersebut tidak akan mungkin tercapai apabila zakat diserahkan langsung kepada mustahiq.
- 3) Menjaga kepastian dan disiplin pembayar zakat serta menjaga perasaan rendah diri mustahiq apabila mereka berhadapam langsung dengan muzakki.
- 4) Lebih sesuai dengan tuntunan syariah dan shirah Nabawiyyah, maupun shirah para sahabat dan generasi sesudahnya.

Oleh karena itu pentingnya sebuah lembaga amil zakat di jelaskan dalam ayat al-qur'an dan hadist seperti berikut ini :

At-taubah ayat 103 :

حُذِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

◌

Artinya :

*“Ambil lah zakat dari sebagian harta mereka dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo’alah untuk mereka.*

*Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.(QS. At-taubah ayat 103)*

Hadist Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim

عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ اسْتَعْمَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنَ الْأَزْدِ يُقَالُ لَهُ ابْنُ الْأُنْبِيَّةِ عَلَى الصَّدَقَةِ فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ هَذَا لَكُمْ وَهَذَا أُهْدِيَ لِي قَالَ فَهَلَّا جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ أَوْ بَيْتِ أُمِّهِ فَيَنْظُرَ يُهْدَى لَهُ أُمٌّ لَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْهُ شَيْئًا إِلَّا جَاءَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَحْمِلُهُ عَلَى رَقَبَتِهِ إِنْ كَانَ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ أَوْ بَقْرَةً لَهَا حُورٌ أَوْ شَاةً تَتَعَرُّ ثُمَّ رَفَعَ بِيَدِهِ حَتَّى رَأَيْنَا عُفْرَةَ إِبْطَيْهِ اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ ثَلَاثًا

*“dari Abu Humaid as-sa’idi radhiyallahu ‘anha berkata : Nabi shallallahu wasallam memperkerjakan seorang laki-laki dari suku al-Azdi yang bernama Ibnu Lutbiah sebagai pemungut zakat. Ketika datang dari tugasnya, dia berkata: "Ini untuk kalian sebagai zakat dan ini dihadiahkan untukku". Beliau bersabda : "Cobalah dia duduk saja di rumah ayahnya atau ibunya, dan menunggu apakah akan ada yang memberikan kepadanya hadiah? Dan demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidak seorangpun yang mengambil sesuatu dari zakat ini, kecuali dia akan datang pada hari qiyamat dengan dipikulkan di atas lehernya berupa unta yang berteriak, atau sapi yang melembuh atau kambing yang mengembik". Kemudian beliau mengangkat tangan-nya, sehingga terlihat oleh kami ketiak beliau yang putih dan (berkata,): "Ya Allah bukan kah aku sudah sampaikan, bukankah aku sudah sampaikan", sebanyak tiga kali.” (Hadist Shahih Riwayat Bukhari dan Muslim)*

Dari penjelasan dapat disimpulkan dapat bahwa betapa pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga amil zakat. Namun dalam penelitian Religiusitas tidak berpengaruh dalam keputusan pengusaha dalam membayar zakat dilembaga amil zakat. Padahal Religiusitas seorang pengusaha sangat penting bukan tentang Religiusitas nilai agama saja tapi juga Religiusitas dari sudut pandang Ekonomi.

Hasil penelitian ini di dukung dari penelitian (Yunus, 2016) Bahwa faktor religiusitas secara parsial negatif, dan signifikan terhadap minat pedagang Pasar Los Kota Lhokseumawe mengeluarkan zakat di Baitul Mal. Dengan nilai thitung yaitu -2.773 dan signifikasn dengan nilai  $\alpha$  0.007 yang berarti lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0.05 atau 5%.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian (Aziz, 2015) koefisien regresi religiusitas yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat profesi di kota Yogyakarta, dengan demikian hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya kepatuhan zakat profesi di kota Yogyakarta. Anomali tersebut dikarenakan religiusitas yang diteliti hanya bersifat umum saja sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi.

#### **b. Pengaruh Variabel Akuntabilitas terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.**

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Uji parsial (Uji t) terhadap variabel Religiusitas menunjukkan nilai sig sebesar  $0,360 > 0,05$  yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.

Meskipun secara hasil statistik variabel akuntabilitas dinyatakan tidak berpengaruh terhadap loyalitas, setiap LAZ khususnya dalam hal ini adalah LAZ Rumah Zakat tetap harus menerapkan prinsip akuntabilitas

dengan baik agar menghasilkan laporan yang berkualitas dan dapat dipercaya.

Akuntabilitas dalam al-qur'an dijelaskan sebagai sesuatu yang sangat diperlukan dalam suatu lembaga seperti al-qur'an al-mudassir ayat 38 dan an-nisa ayat 58 sebagai berikut :

Qs. Al-Mudassir : 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ

Artinya :

*Tiap-tiap diri bertanggungjawab atas apa yang telah diperbuatnya (Q.S AlMudassir: 38).*

Qs. An-nisa : 58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya :

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah maha mendengar lagi maha melihat (Q.S An-Nisa:58).*

Dari pemaparan ayat diatas jelas dikatakan bahwa akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban seorang manusia sebagai seorang khalifah di bumi kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Karena apapun yang dititipkan Allah kepada manusia merupakan sebuah amanah dan setiap manusia harus berlaku adil dan harus mempertanggungjawabkan apa yang telah dia perbuat. Dengan demikian akuntabilitas disini yaitu pertanggungjawaban lembaga zakat kepada muzakki dalam kegiatan baik dalam menyajikan informasi, laporan keuangan, dan segala aktivitas yang



menjadi tanggungjawabnya tentunya dilaksanakan sesuai dengan syari'at islam.

Dalam sisi ekonomi islam lembaga pengelola zakat yang akuntabel akan memunculkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga amil zakat dengan demikian meningkatnya penghimpunan dana di lembaga amil zakat yang kemudian dapat disalurkan secara tepat sasaran dan tepat guna sehingga tercapainya tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Namun dalam penelitian ini akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan dalam membayar zakat. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa ketiadaan pengaruh antara akuntabilitas dengan keputusan prngusaha dalam membayar zakat, ini bukan berarti menunjukkan tidak pentingnya prinsip akuntabilitas, namun dapat dimungkinkan bahwa para muzakki/pengusaha LAZ memang sudah tidak ragu lagi dengan akuntabilitas dari LAZ tersebut.

Hal ini hampir dengan penelitian (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016) yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil pengujian didapatkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap loyalitas muzakki. Hasil analisis regresi yang dilakukan memperoleh nilai beta akuntabilitas sebesar -0,056 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,307 > 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa akuntabilitas LAZ Rumah Zakat tidak berpengaruh signifikan terhadap loyalitas muzakki LAZ tersebut dengan arah koefisien negatif.

**c. Pengaruh Variabel Kredibilitas terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.**

Berdasarkan tabel 4.8 Hasil Uji parsial (Uji t) terhadap variabel Religiusitas menunjukkan nilai sig sebesar  $0,919 > 0,05$  yang berarti dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat . Dalam hal Kredibilitas suatu lembaga amil zakat tidak terlalu mempengaruhi muzaki/pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat tersebut.

Kredibilitas LAZ, merupakan tingkat kepercayaan muzaki kepada sebuah lembaga amil zakat dalam usahanya mengumpulkan, mengelola, dan menyalur zakat yang berjalan sebagaimana mestinya. Dalam kata lain kredibilitas lembaga pengelola zakat merupakan hal yang sangat penting guna untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat pada lembaga pengelola zakat dan menjamin rasa aman dari seorang muzaki untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga pengelola zakat. Namun dalam penelitian ini muzaki/pengusaha tidak terlalu mepedulikan tentang manajemen sebuah lembaga zakat tersebut.

Hal ini hampir mirip dengan penelitian (Nuraini & Ridla, 2015) Berdasarkan hasil uji parsial (Uji T) nilai signifikansi  $0,519 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa citra lembaga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat Muzakki. Hasil penelitian ini menunjukkan citra lembaga tidak berpengaruh terhadap minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi citra lembaga menunjukkan responden terbanyak yaitu 14 Muzakki atau 46,7% menyatakan bahwa citra lembaga yang diberikan PKPU Cabang Yogyakarta termasuk dalam kategori baik. Walaupun hasil distribusi frekuensi tersebut menunjukkan bahwa citra lembaga dari PKPU Cabang Yogyakarta termasuk kategori baik namun tidak mempengaruhi minat Muzakki untuk menyalurkan zakat profesi pada PKPU Cabang Yogyakarta.

Penelitian hampir mirip dengan penelitian (Ardaneswari, 2014) Kredibilitas BAZDA tidak berpengaruh signifikan terhadap konsistensi muzakki dalam membayar zakat di BAZDA Wonogiri. Hal ini mengindikasikan bahwa kredibel suatu BAZ tidak mempengaruhi konsistensi muzakki dalam membayar zakat māl .

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan yang berjudul Pengaruh Religiusitas Muzaki, Akuntabilitas dan Kredibilitas lembaga amil zakat terhadap keputusan membayar zakat di Lembaga Amil Zakat. Dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t yaitu hasil pengujian secara parsial pada variabel Religiusitas dapat diketahui bahwa Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat dengan nilai t hitung sebesar  $-0,447 < 2,048$  sedangkan nilai Sig. Nya sebesar  $0,658 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa H1 diterima H0 ditolak. Sehingga Variabel Religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.
2. Berdasarkan hasil uji t yaitu hasil pengujian secara parsial pada variabel Akuntabilitas dapat diketahui bahwa Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat dengan nilai t hitung sebesar  $1,238 < 2,048$  sedangkan nilai Sig. Nya sebesar  $0,360 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa H1 diterima H0 ditolak. Sehingga Variabel Akuntabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.
3. Berdasarkan hasil uji t yaitu hasil pengujian secara parsial pada variabel Kredibilitas dapat diketahui bahwa Religiusitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat dengan nilai t hitung sebesar  $-0,968 < 2,048$  sedangkan nilai Sig. Nya sebesar  $0,919 > 0,05$  maka dapat diartikan bahwa H1 diterima H0 ditolak. Sehingga Variabel Kredibilitas tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pengusaha membayar zakat di lembaga amil zakat.

**B. SARAN**

1. Bagi lembaga amil zakat mengadakan penyuluhan atau sosialisasi tentang penting nya membayar zakat kepada muzaki disemua kalangan.
2. Saran untuk penelitian selajutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang belum diteliti oleh peneliti guna untuk mengetahui variabel-variabel lainnya yang memiliki pengaruh besar terhadap keputusan muzaki membayar zakat di lembaga amil zakat.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Bibliography**

Al Fajar, M. R. (2017). Model Pengelola Zakat Produktif Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kota Yogyakarta. (studi pada BAZNAS Kota dan Dompot Dhuafa). *Tesis* .

Amaliah, I., Riani, W., & Julia, A. (2015). Relevansi nilai Religiusitas Islam Dalam berkomunikasi dengan Kebahagiaan. *Sosial dan Ekonomi*, 5.

Bachmid, G., Salim, U., Armanu, & Djumahir. (2012). Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Mal (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki di Kota Kendari). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10.

Darma, S. (2017). Analisis Persepsi Muzakki terhadap Prefensi dan Keputusan memilih LAZ (Studi Kasus di kota Medan). *Tesis* .

Endawati, Y. D. (2014). Akuntabilita Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqoh (ZIS). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4.

Hamka, H. (2013). *Standarisasi Amil Zakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Huda, N. (2016). *Keuangan Publik Islam*. Jakarta: Kencana

Keller, K. L. (2008). *Strategic Brand Management : buiding, measuring and managing brand equaty*. New Jersey: 3rd Edition.

Pontoh, Z., & Farid, M. (2015).

Purbasari, I. (2015). Pengelolaan Zakat Oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat di Surabaya dan Gresik. *Mimbar Hukum*, 27.

Ramadhita. (2012). Optimalisasi Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Kehidupan Sosial. *Jurnal Hukum dan Syariah*, 3.

Riani, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Yogyakarta).

Rizkia, R., Arfan, M., & Shabri, M. (2014). Pengaruh Fator Budaya, Motivasi, Relugasi dan pemaham Zakat terhadap Keputusan Muzakki untuk Membayar zakat. *Telaah dan Riset Akuntansi*, 7.

Rum, M. (2015). Keputusan Penggunaan Layanan Bank Syariah Berdasarkan. *Jurnal Ekonomika*, 4.

Sartika, M. (2008). Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. *La\_Riba*, 2.

Suyitno, Junaidi, H., & Abdushomad, M. A. (2005). *Anatomi Fiqih Zakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Syafiq, A. (2016). Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pegelola Zakat. *Ziswaf*, 3.

Watani, S. (2016). Konfigurasi Nalar Tafsir Al-Maqasadi Pendekatan Sistem Interpretasi. *Suhuf*, 9.

Widjaja, F. N., & sandjaja, s. s. (2013). Uji Validitas dan Rabilitas Index Of Teaching Stress (ITS). *Jurnal Noetic psikology*, 3.

Yulianti, T. R. (2016). *Good Corporate Governance di Lembaga Amil Zakat*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.

Zulhamdi. (2016). Urgensi Lembaga Amil Zakat dan Perkembangan di Aceh. *AL-muamalat*, 01.

Syafiq, A. (2016). Urgensi Peningkatan Akuntabilitas Lembaga Pegelola Zakat. *Ziswaf*, 3.

<https://www.republika.co.id/berita/bisnis-syariah/klinik-syariah/10/05/18/115988-berzakat-lewat-lembaga-apa-esensinya>

Asminar. (2017). Pengaruh Pemahaman, Tranfaransi dan Peran. *At-Tawassuth*, , 3.

Aziz, M. A. (2015). Pengaruh Pemahaman, Religiusitas dan Kondisi Keuangan Muzaki Terhadap Kepatuhan Zakat. 1.

Ardaneswari, G. P. (2014). FAaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsitensi Muzaki.

# LAMPIRAN



## KUISIONER PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Di Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang maha menguasai segala sesuatunya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi muhammad SAW.

Sehubungan dalam penyusunan tugas akhir saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas muzaki, Akuntabilitas dan Kredibilitas Lembaga Amil Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat di Lembaga Amil Zakat”** Saya sangat mengharapkan kesediaan Bapa/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi Kuisisioner yang telah disediakan jawabannya. Atas pertanyaan yang saya ajukan sangat berarti untuk membantu menyelesaikan penyusunan skripsi tersebut. Identitas dan informasi yang bapa ibu berikan pada kuisisioner ini terjamin kerahasiaannya dan tidak akan disalahgunakan

Atas kesediaan Bapa/Ibu/Saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini saya ucapakan banyak Terimah kasih.

*Wasalamualaikum Wr. Wb*

Yogyakarta, 08 Mei 2018

Hormat Saya

Tesa Daniati

### A. Identitas Responden

Mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi data-data yang saya butuhkan, dengan memberi tanda *Checklist (V)* pada kolom dibawah ini.

1. Nama :..... (boleh tidak diisi)
2. Usia :
  - a. 18 – 25 tahun
  - b. 26 – 35 tahun
  - c. > 35 tahun
3. Jenis Kelamin :
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
4. Usaha yang di geluti :
  - a. Fashion
  - b. Kuliner
  - c. Jasa
  - d. lainnya.....(sebutkan)
5. Di lembaga mana membayar zakat :
  - a. Rumah Zakat
  - b. Dompot Dhuafa
  - c. Hidayatullah
  - d. lainnya.....(sebutkan)
6. Omset Usaha Pertahunnya :
  - a. >100 juta
  - b. 46-100 juta
  - c. < 46 juta
7. Zakat apa saja yang di bayar oleh Bapa/Ibu pertahunnya (boleh di isi lebih dari satu) :
  - a. Zakat Perdagangan
  - c. Zakat Maal
  - d. lainnya.....(sebutkan)

## B. Penilaian Jawaban

Pada pernyataan berikut ini anda dimohon untuk memberi tanda *checklist* (V) pada jawaban anda yang anda pilih. Jawaban yang tersedia dan sesuai dengan jawaban yang anda berikan akan dinilai seperti ketentuan dibawah ini.

Keterangan :

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Kurang Setuju (KS) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Uraian	Jawaban				
	ST S	TS	KS	S	SS
<b>A. RELIGIUSITAS</b>					
1. Saya percaya Allah adalah Tuhan saya					
2. Setelah melakukan sholat dan membaca al-Qur'an saya merasa tenang dan tentram.					
3. Saya selalu menyisihkan 2,5 % dari pendapatan saya untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.					
4. Agama islam tidak hanya mementingkan kehidupan didunia tetapi juga mementingkan kehidupan di akhirat.					
5. Saya tetap menjaga hubungan baik dengan keluarga maupun orang lain.					
<b>B. AKUNTABILITAS</b>					
6. Saya membayar zakat di lembaga amil zakat karena selalu mempublikasikan laporan keuangannya setiap penggunaan atau pengeluaran dana zakat dengan cepat dan tepat.					
7. Saya membayar zakat di Lembaga Amil Zakat karena menjalankan setiap programnya dengan baik dan benar.					
8. saya merasa membayar zakat di Lembaga Amil Zakat informasi yang diberikan staf kepada saya mudah di pahami.					

9. saya merasa adanya peningkatan pelayanan dari Lembaga Amil Zakat lebih baik dari sebelumnya.					
10. menurut saya komite audit pada Lembaga Amil Zakat sangat di perlukan.					
<b>C. KREDIBILITAS</b>					
11. Saya merasa amil bekeja dengan profesional.					
12. Saya merasa kantor pelayanan di Lembaga Amil Zakat cukup memenuhi standar kantor modern.					
13. Ketika saya datang ke kantor Lembaga Amil Zakat sayamerasa amil tidak acu dan memberikan perhatian yang cukup baik kepada saya.					
14. Saya merasa amil zakat mampu melayani berbagai kebutuhan dan informasi yang butuhkan.					
15. Saya merasa Lembaga Amil Zakat merupakan salah satu lembaga zakat yang cukup terkenal di kalangan masyarakat.					
<b>D. KEPUTUSAN</b>					
16. Keputusan saya memilih Lembaga Amil Zakat karena adanya minat yang muncul dari diri sendiri untuk memilih.					
17. Keputusan saya memilih Lembaga Amil Zakat karena ingin terpenuhinya kebutuhan akan membayarkan zakat					
18. Saya akan terus membayar zakat melalui Lembaga Amil Zakat					
19. Saya akan merekomendasikan pihak lain untuk memilih Lembaga Amil Zakat.					
20. Saya akan mensosialisasikan secara langsung tentang produk dan program zakat di Lembaga Amil Zakat.					

## Lampiran Data Responden

N	KEPUTUSAN						Kategori
	X16	X17	X18	X19	X20	Total	
1	4	4	4	4	4	20	Tinggi
2	5	4	4	5	4	22	Tinggi
3	5	4	4	4	4	21	Tinggi
4	5	4	4	4	4	21	Tinggi
5	4	4	4	4	5	21	Tinggi
6	4	4	4	4	4	20	Tinggi
7	4	4	4	4	5	21	Tinggi
8	4	4	4	4	5	21	Tinggi
9	4	4	4	4	4	20	Tinggi
10	5	4	4	4	4	21	Tinggi
11	4	4	3	4	4	19	Tinggi
12	3	4	4	4	4	19	Tinggi
13	4	4	3	3	3	17	Tinggi
14	4	5	4	3	4	20	Tinggi
15	4	4	2	3	3	16	Tinggi
16	4	4	4	4	3	19	Tinggi
17	4	4	4	4	4	20	Tinggi
18	4	5	5	5	5	24	Tinggi
19	4	4	4	4	4	20	Tinggi
20	4	5	5	5	4	23	Tinggi
21	4	4	4	4	4	20	Tinggi
22	4	4	4	4	4	20	Tinggi
23	5	4	4	5	4	22	Tinggi
24	4	4	4	4	4	20	Tinggi
25	4	4	4	4	4	20	Tinggi
26	4	4	4	5	4	21	Tinggi

27	4	4	4	4	4	20	Tinggi
28	4	4	4	4	4	20	Tinggi
29	5	5	5	5	4	24	Tinggi
30	5	4	4	4	4	21	Tinggi

N	RELIGIUSITAS						Kategori
	X1	X2	X3	X4	X5	Total	
1	5	5	4	4	4	22	Tinggi
2	5	5	5	5	5	25	Tinggi
3	5	5	5	5	4	24	Tinggi
4	5	5	5	5	5	25	Tinggi
5	5	5	4	4	4	22	Tinggi
6	5	5	5	5	5	25	Tinggi
7	5	5	4	5	4	23	Tinggi
8	5	5	5	5	5	25	Tinggi
9	5	5	5	5	5	25	Tinggi
10	5	5	4	5	5	24	Tinggi
11	5	5	4	5	4	23	Tinggi
12	5	5	4	5	4	25	Tinggi
13	5	5	4	5	4	23	Tinggi
14	4	4	4	4	4	24	Tinggi
15	5	5	5	5	5	23	Tinggi
16	5	5	5	5	5	23	Tinggi
17	5	4	4	5	5	23	Tinggi
18	5	4	4	5	5	20	Tinggi

19	5	5	5	5	5	25	Tinggi
20	4	4	5	4	4	25	Tinggi
21	5	5	5	5	5	23	Tinggi
22	5	5	5	5	5	23	Tinggi
23	5	5	5	4	5	25	Tinggi
24	5	5	5	5	5	21	Tinggi
25	5	4	4	5	4	25	Tinggi
26	5	5	5	5	4	25	Tinggi
27	5	4	4	5	4	24	Tinggi
28	5	5	4	5	4	25	Tinggi
29	5	5	4	5	5	24	Tinggi
30	4	4	4	4	4	22	Tinggi

N	AKUNTABILITAS					
	X6	X7	X8	X9	Total	Kategori
1	4	4	4	4	16	Tinggi
2	5	5	5	5	20	Tinggi
3	4	4	4	4	16	Tinggi
4	5	5	5	5	20	Tinggi
5	4	4	4	5	17	Tinggi
6	5	5	5	5	20	Tinggi
7	5	5	5	5	17	Tinggi
8	4	4	4	5	17	Tinggi
9	5	4	5	4	18	Tinggi

10	4	4	5	5	18	Tinggi
11	5	4	5	5	19	Tinggi
12	5	5	5	5	20	Tinggi
13	5	5	5	5	20	Tinggi
14	4	5	5	5	19	Tinggi
15	4	4	5	5	19	Tinggi
16	5	5	5	5	20	Tinggi
17	4	5	5	5	19	Tinggi
18	5	4	5	5	19	Tinggi
19	5	5	5	4	19	Tinggi
20	4	5	5	5	19	Tinggi
21	5	5	5	5	20	Tinggi
22	4	5	5	4	18	Tinggi
23	4	5	5	3	17	Tinggi
24	5	5	5	4	19	Tinggi
25	5	5	4	4	18	Tinggi
26	4	4	5	5	18	Tinggi
27	4	4	5	4	17	Tinggi
28	4	5	5	5	19	Tinggi
29	4	4	5	4	17	Tinggi
30	5	4	4	4	17	Tinggi

N	KREDIBILITAS				Kategori
	X12	X14	15	Total	
1	4	4	4	12	Tinggi
2	4	4	4	12	Tinggi
3	4	4	5	13	Tinggi
4	4	4	4	12	Tinggi
5	4	4	5	13	Tinggi



6	4	4	4	12	Tinggi
7	4	4	4	12	Tinggi
8	4	4	4	12	Tinggi
9	4	4	4	12	Tinggi
10	4	3	3	10	Tinggi
11	5	3	4	12	Tinggi
12	4	3	3	10	Tinggi
13	4	4	3	11	Tinggi
14	4	4	4	12	Tinggi
15	5	5	5	15	Tinggi
16	4	4	4	12	Tinggi
17	5	5	4	14	Tinggi
18	4	4	4	12	Tinggi
19	4	4	4	12	Tinggi
20	4	5	4	13	Tinggi
21	4	4	4	12	Tinggi
22	4	4	4	12	Tinggi
23	4	4	5	13	Tinggi
24	4	4	4	12	Tinggi
25	3	2	3	8	Tinggi
26	5	5	4	14	Tinggi
27	4	4	4	12	Tinggi
28	4	4	4	12	Tinggi
29	4	5	4	13	Tinggi
30	4	4	4	12	Tinggi

## ANALISIS DESKRIPSI VARIABEL

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	30	20	25	23,50	1,526
Akuntabilitas	30	16	20	18,47	1,279
Kredibilitas	30	8	15	12,10	1,269
Keputusan	30	16	24	20,43	1,654

## KATEGORI RESPONDEN

### Religiusitas

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	30	100,0
Total	30	100,0

### Akuntabilitas

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	30	100,0
Total	30	100,0

### Kredibilitas

Tanggapan	Jumlah	Presentase (%)
Tinggi	30	100,0
Total	30	100,0

## HASIL TANGGAPAN RESPONDEN

### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	>35 tahun	14	46,7	46,7
	18-25 tahun	12	40,0	86,7
	26-35 tahun	4	13,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0

jenis\_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
laki-laki	9	30,0	30,0	30,0
Valid perempuan	21	70,0	70,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

#### Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	3,3	3,3	3,3
Farfum	1	3,3	3,3	6,7
fashion	17	56,7	56,7	63,3
Valid jasa	4	13,3	13,3	76,7
kuliner	6	20,0	20,0	96,7
sepatu	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

#### Lembaga zakat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
dompet dhuafa	6	20,0	20,0	20,0
hidayatullah	3	10,0	10,0	30,0
masjid	6	20,0	20,0	50,0
Valid rumah zakat	14	46,7	46,7	96,7
yatim mandiri	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

#### Omset

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<46 juta	10	33,3	33,3	33,3
>100 juta	4	13,3	13,3	46,7
46-100 juta	16	53,3	53,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

**zakat yang dibayar**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
zakat fitrah	9	30,0	30,0	30,0
zakat fitrah dan zakat maal	3	10,0	10,0	40,0
zakat fitrah dan zakat perdagangan	13	43,3	43,3	83,3
zakat fitrah dan zakat profesi	1	3,3	3,3	86,7
zakat maal	1	3,3	3,3	90,0
zakat perdagangan	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

## UJI VALIDITAS

### 1. RELIGIUSITAS

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	total
X1	Pearson Correlation	1	,604**	,111	,667**	,356	,704**
	Sig. (2-tailed)		,000	,559	,000	,053	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	,604**	1	,394*	,315	,274	,709**
	Sig. (2-tailed)	,000		,031	,090	,143	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,111	,394*	1	,167	,535**	,689**
	Sig. (2-tailed)	,559	,031		,379	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	,667**	,315	,167	1	,367*	,667**
	Sig. (2-tailed)	,000	,090	,379		,046	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X5	Pearson Correlation	,356	,274	,535**	,367*	1	,757**
	Sig. (2-tailed)	,053	,143	,002	,046		,000
	N	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,704**	,709**	,689**	,667**	,757**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

## 2. AKUNTABILITAS

Correlations		X6	X7	X8	X9	X10	Total
X6	Pearson Correlation	1	,336	,167	,120	-,069	,578**
	Sig. (2-tailed)		,069	,379	,526	,716	,001
	N	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,336	1	,404*	,097	-,247	,574**
	Sig. (2-tailed)	,069		,027	,609	,189	,001
	N	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,167	,404*	1	,241	,138	,666**
	Sig. (2-tailed)	,379	,027		,200	,466	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	,120	,097	,241	1	,075	,599**
	Sig. (2-tailed)	,526	,609	,200		,694	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X10	Pearson Correlation	-,069	-,247	,138	,075	1	,318
	Sig. (2-tailed)	,716	,189	,466	,694		,086
	N	30	30	30	30	30	30
total	Pearson Correlation	,578**	,574**	,666**	,599**	,318	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	,086	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### 3. KREDIBILITAS

		Correlations					
		X11	X12	X13	X14	X15	Total
	Pearson Correlation	1	-,248	-,341	-,392*	,011	-,248
X11	Sig. (2-tailed)		,187	,065	,032	,953	,187
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,248	1	-,123	,452*	,488**	,823**
X12	Sig. (2-tailed)	,187		,519	,012	,006	,000
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,341	-,123	1	,111	-,157	,240
X13	Sig. (2-tailed)	,065	,519		,560	,408	,201
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,392*	,452*	,111	1	-,009	,586**
X14	Sig. (2-tailed)	,032	,012	,560		,962	,001
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,011	,488**	-,157	-,009	1	,652**
X15	Sig. (2-tailed)	,953	,006	,408	,962		,000
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,248	,823**	,240	,586**	,652**	1
Total	Sig. (2-tailed)	,187	,000	,201	,001	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI REABILITAS

### 1. RELIGIUSITAS

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	5

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	4,90	,305	30
X2	4,77	,430	30
X3	4,50	,509	30
X4	4,80	,407	30
X5	4,53	,507	30

### 2. UJI REABILITAS AKUNTABILITAS

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,522	4



**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X6	4,50	,509	30
X7	4,57	,504	30
X8	4,80	,407	30
X9	4,60	,563	30

### 3. UJI REABILITAS KREDIBILITAS

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,591	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
X12	3,80	,610	30
X14	3,93	,450	30
X15	3,97	,556	30

### Uji validitas ulang variabel Akuntabilitas

#### Correlations

		X6	X7	X8	X9	X10	Total
X6	Pearson Correlation	1	,336	,167	,120	-,069	,578**
	Sig. (2-tailed)		,069	,379	,526	,716	,001
	N	30	30	30	30	30	30
X7	Pearson Correlation	,336	1	,404*	,097	-,247	,574**
	Sig. (2-tailed)	,069		,027	,609	,189	,001
	N	30	30	30	30	30	30
X8	Pearson Correlation	,167	,404*	1	,241	,138	,666**
	Sig. (2-tailed)	,379	,027		,200	,466	,000
	N	30	30	30	30	30	30
X9	Pearson Correlation	,120	,097	,241	1	,075	,599**
	Sig. (2-tailed)	,526	,609	,200		,694	,000
	N	30	30	30	30	30	30
Total	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,000	,000	,086	
	N	30	30	30	30	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Uji validitas ulang variabel kredibilitas

#### Correlations

		X12	X14	X15	Total
X12	Pearson Correlation	1	,452*	,488**	,898**
	Sig. (2-tailed)		,012	,006	,000
	N	30	30	30	30
X14	Pearson Correlation	,452*	1	-,009	,597**
	Sig. (2-tailed)	,012		,962	,001
	N	30	30	30	30
X15	Pearson Correlation	,488**	-,009	1	,703**
	Sig. (2-tailed)	,006	,962		,000
	N	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	,898**	,597**	,703**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	
N	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Regresi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,229 <sup>a</sup>	,053	-,057	1,701	1,820

a. Predictors: (Constant), Kredibilitas, Religiusitas, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Keputusan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,176	3	1,392	,481	,698 <sup>b</sup>
	Residual	75,191	26	2,892		
	Total	79,367	29			

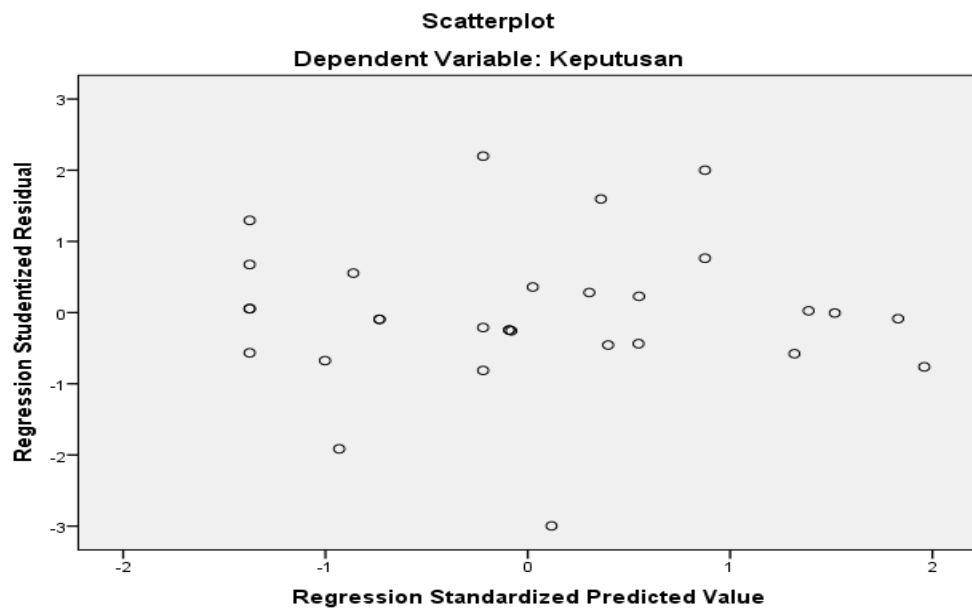
a. Dependent Variable: Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kredibilitas, Religiusitas, Akuntabilitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26,892	6,848		3,927	,001		
	Religiusitas	-,097	,217	-,090	-,447	,658	,907	1,103
	Akuntabilitas	-,243	,261	-,188	-,931	,360	,891	1,122
	Kredibilitas	,027	,260	,020	,102	,919	,919	1,088

a. Dependent Variable: Keputusan



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

